

SKRIPSI

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PROSES PRODUKSI *HOME INDUSTRY* BIPANG (BRONDONG) LANCAR DI DUSUN TAPANSARI, DESA SRATEN, KECAMATAN CLURING - BANYUWANGI



Oleh :

Muhammad Faqih
NIM : 17131110040

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PROSES PRODUKSI *HOME INDUSTRY* BIPANG (BRONDONG) LANCAR DI DUSUN TAPANSARI, DESA SRATEN KECAMATAN CLURING - BANYUWANGI



Oleh :

Muhammad Faqih
NIM : 17131110040

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

PERSYARATAN GELAR

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PROSES
PRODUKSI *HOME INDUSTRY* BIPANG (BRONDONG)
LANCAR DI DUSUN TAPANSARI, DESA SRATEN,
KECAMATAN CLURING – BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh :

Muhammad Faqih
NIM : 17131110040

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

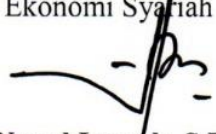
**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PROSES
PRODUKSI *HOME INDUSTRY* BIPANG (BRONDONG)
LANCAR DI DUSUN TAPANSARI, DESA SRATEN,
KECAMATAN CLURING –BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 07 April 2022

Mengetahui,

Ketua Program Study
Ekonomi Syariah



Dr. Nurul Inayah, S.E., M.Si.
NIPY : 3150419097401

Pembimbing



Aula Izatul Aini, M.E.
NIPY : 3151628039101

PENGESAHAN PENGUJI

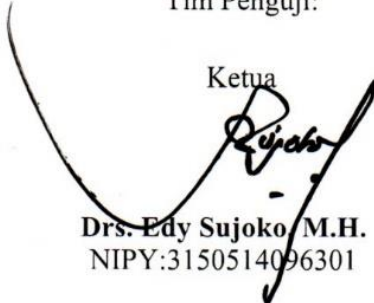
Skripsi Saudara Muhammad Faqih telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

05 Juli 2022

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Tim Penguji:

Ketua


Drs. Edy Sujoko, M.H.
NIPY:3150514096301



Penguji 1


Muhammad Kanzul Fikri, S.E., M.E.I.
NIPY : 3152018039501

Penguji 2


Aula Izatul Aini, M.E.
NIPY : 3151628039101

Dekan



Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRA., CRP.
NIPY : 3150425027901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Muhammad Faqih

NIM : 17131110040

Program studi : Ekonomi Syariah

Alamat Lengkap : Sumberwaru, RT.03, RW.06 Desa Tamanagung Kecamatan
Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 5 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Faqih

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang bisa mengamalkan ilmunya

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, ukiran do’a dan dalamnya syukur dari lubuk hati yang paling dalam senantiasa mengiringi buah karya ini, saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya yang selama ini senantiasa memberi do’a, dan motivasi dan dukungan berupa moral dan materi terselesainya skripsi ini
2. Istri saya yang selalu membantu dan memotivasi serta memberikan dukungan agar terselesainya skripsi ini
3. Terima kasih juga untuk sahabat-sahabat penulis yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan saling memberi motivasi dalam menyelesaikan program strata satu ini.
5. Untuk alamamater tercinta IAI Darussalam Blokagung, semoga alumni-alumnimu dapat selalu mengibarkan dan mengharumkan namamu dengan membawa ilmu yang bermanfaat sampai di akhirat kelak, amin ya robbal alamin.

ABSTRAK

Muhammad Faqih. 2022. Tinjauan etika bisnis Islam pada proses produksi *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Aula Izatul Aini, M.E.

Kata Kunci: Tinjauan etika bisnis Islam, Proses produksi, *Home Industry*

Peneliti mengambil objek *home Industry* bipang (brondong) lancar di dusun tapansari ini dilatar belakangi jika usaha ini berhasil maka itu akan menjadikan dusun tersebut mandiri dari segi ekonomi. Penelitian ini juga sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses produksi ditinjau dari segi etika bisnis Islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana proses produksi Bipang (Brondong) Lancar dan apakah proses produksi tersebut sudah sesuai dengan etika bisnis islam atau belum. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses produksi Bipang (Brondong) Lancar. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses produksi ditinjau dari segi etika bisnis Islam pada *home industry* bipang (Brondong) Lancar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Kesimpulan dari analisis ini diketahui bahwa *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini telah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam mulai dari sebelum melakukan proses produksi hingga produk yang diolah siap untuk dikonsumsi.

ABSTRACT

Muhammad Faqih. 2022. An review of islamic business ethics on the Bipang (Brondong) Lancar home industry production process in Tapansari hamlet, sraten village, Cluring sub-district, Banyuwangi district. Essay, Islamic Economics Study Program Faculty of economics and Islamic Business, Islamic Institute of Religion Darussalam. Suvervisor: Aula Izatul Aini, M.E.

Keywords: *Islamic business ethics review, Production process, Home Industry*

The researcher took the object of the Bipang (Brondong) Lancar Home Industry smoothly in the Tapansari hamlet because if this business was successful, it would make the hamlet independent from an economic point of view. This research is also very important because it aims to analyze how the production process in therms of islamic business ethics.

The focus of research in this thesis is how the Bipang (Brondong) Lancar production process runs smoothly and whether the production process is in accordance with islamic business ethics or not. The purpose of this study are : 1) to describe how the bipang production process Bipang (Brondong) Lancar. 2) to describe how the bipang production process in terms of Islamic business at home industry Bipang (Brondong) Lancar.

In this study, the researcher used a descriptive qualitative approach, the type of research uses field research, the determination of research subjects uses purposive techniques. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis using qualitative descriptive analysis with data reduction stages, data presentation and conclusions. The validity of the data was tested using the source triangulation technique.

The clonclusion of this analysis is that the current Bipang (Brondong) Lancar home industry has implemented business ethics in accordance with Islamic law starting from before carrying out the production process until the processed product is ready for consumption.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena Rahmat, Ridho, dan Kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada kepada:

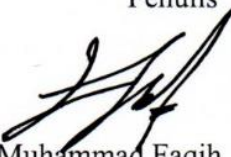
1. Dr. H. Ahmad Munib syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
2. Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRA.,CRP. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Dr. Nurul Inayah, SE., M.Si. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah
4. Aula Izatul Aini, M.E. Selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan Skripsi ini
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Dan semua pihak-pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbngkan tenaga dan fikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan, beliau semua mendapat balasan dari-Nya

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya. Serta dapat memberikan manfaat. *Amiin Ya Rabbal 'Alamin*

Penulis



Muhammad Faqih

DAFTAR ISI

Sampul Luar	(Halaman)
Sampul Dalam.....	i
Halaman Persyaratan Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Lembar Pernyataan Skripsi	v
Motto Dan Persembahan	vi
Abstrak (Indonesia).....	vii
Abstract (Inggris)	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Masalah Penelitian.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Alur Pikir Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Kehadiran Peneliti	23
D. Informan Penelitian	23
E. Data dan Sumber Data.....	25
F. Prosedur Pengumpulan Data	26
G. Analisis Data	28
H. Keabsahan Data.....	29
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	30
J. Sistematika Peulisan.....	31

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Penelitian	33
B. Verifikasi data Lapangan	41
BAB V PEMBAHASAN	62
A. Proses Produksi	62
B. Proses Produksi Yang sesuai dengan Etika Bisnis Islam	66
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian	71
1. Implikasi Teori	71
2. Implikasi Kebijakan.....	72
C. Keterbatasan Penelitian	72
D. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	36
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	37
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama.....	38
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4.6 Karakteristik Informan.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Fikir Penelitian.....	21
Gambar 3.2 Interaktif Model.....	29
Gambar 4.1 Wawancara Dengan Bu Siti	42
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Mbak Ririn	44
Gambar 4.3 Wawancara Dengan Mas Musthofa	52
Gambar 4.4 Bahan Baku Pembuatan Bipang (Brondong)	52
Gambar 4.5 Wawancara Dengan Bapak Ahmad.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Setiap manusia memiliki kebebasan untuk melakukan kegiatan muamalah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan muamalah merupakan hubungan antar manusia atau bisa juga diartikan sebagai hubungan sosial. Dalam syariat Islam hubungan antar manusia tidak dirinci jenisnya, akan tetapi diserahkan kepada manusia mengenai bentuknya. Islam hanya membatasi bagian-bagian yang terpenting dan mendasar yaitu berupa larangan Allah dalam alqur'an atau larangan rosulnya yang di dapat dalam *assunnah*.

Bisnis dalam arti luas sering diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang direncanakan dan dijalankan oleh perorangan atau kelompok secara teratur dengan menciptakan, memasarkan barang ataupun jasa, baik dengan tujuan untuk mencari keuntungan ataupun tidak (Suliyanto, 2010:1). Bisnis merupakan kegiatan ekonomi, yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar-menukar, jual-beli, memproduksi dan memasarkan, bekerja dan mempekerjakan, serta interaksi lainnya dengan maksud memperoleh keuntungan. Dalam bisnis modern diekspresikan dalam bentuk uang, tetapi hal itu tidak hakiki untuk bisnis. Dalam kegiatan ini yang paling penting yaitu masyarakat mendapatkan keuntungan dalam kegiatan ekonomi. Tetapi perlu ditambahkan, pencarian keuntungan dalam bisnis tidak bersifat sepihak, akan tetapi diadakan dalam interaksi yang menguntungkan kedua belah pihak (Bertens, 2013:14).

Salah satu bisnis yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan mendirikan *home industry* karena selain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya juga agar bisa memberdayakan masyarakat sekitar dan memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi. *Home industry* merupakan unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil dibidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Peran *home industry* sangat berarti

dalam memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi.

Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam wacana bisnis. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis, mulai dari prinsip dasar, pokok-pokok kerusakan dalam perdagangan, faktor produksi, tenaga kerja, modal, distribusi kekayaan, upah, barang dan jasa, kualifikasi dalam bisnis, sampai kepada etika sosial ekonomi yang menyangkut hak dan hubungan sosial (Hidayat, 2010:49-50). Salah satu bentuk bisnis dalam Islam adalah perdagangan, kemudian Allah mensyariatkan mekanisme perdagangan untuk meraih berbagai kemaslahatan. Agar tidak melakukan jalan yang salah dalam meraih apa yang dibutuhkan, maka harus ada sistem yang memungkinkan setiap individu memperoleh apa yang dibutuhkan melalui jalan yang benar.

Dalam berbisnis kita juga harus memperhatikan etika-etika yang berlaku dalam ajaran agama Islam. Etika sebagai perangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dari apa yang salah, sedangkan bisnis merupakan serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika bisnis merupakan norma-norma atau kaidah etik yang dianut oleh bisnis, baik institusi atau organisasi, maupun dalam interaksi bisnisnya dengan “*stakeholders*”nya. Etika dan tindak tanduk etisnya menjadi bagian budaya perusahaan dan “*buit-in*” sebagai perilaku (*behavior*) dalam diri karyawan biasa sampai CEO.

Etika bisnis merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas usaha yang biasa disebut bisnis. Yang paling penting dalam etika jual beli yaitu kejujuran. Kejujuran merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang beriman. Sebaliknya kebohongan adalah pangkal cabang kemunafikan.

Secara geografis *Home Industry* Bipang (Brondong) lancar terletak di Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi yang mana *home industry* tersebut menerapkan usaha produksi Bipang (Brondong). Di *home*

industry ini karyawan yang diambil merupakan ibu-ibu/bapak-bapak dan pemuda sekitar tempat produksi, sehingga masyarakat disekitar tempat produksi tersebut tidaklah bingung dalam mencari pekerjaan.

Peneliti mengambil objek *home Industri* Bipang (Brondong) Lancar ini dikarenakan apabila usaha ini berhasil maka akan menjadikan dusun tersebut mandiri dari segi ekonomi. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses produksi ditinjau dari segi etika bisnis Islam pada *home industry* Bipang (Brondong) Lancar di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

Dari adanya kelebihan keunikan di atas maka peneliti memilih *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat lokasi penelitian dan mengkaji lebih dalam bagaimana proses produksi ditinjau dari segi etika bisnis Islam pada *home industry* Bipang (Brondong) Lancar di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

Dari latar belakang yang di uraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada Proses produksi *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar Di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi Bipang (Brondong) Lancar yang terletak di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi dan apakah proses produksi tersebut sudah sesuai dengan etika bisnis islam atau belum.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses produksi Bipang (Brondong) lancar di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi?

- 2) Bagaimana proses produksi ditinjau dari segi etika bisnis Islam pada *home industry* Bipang (Brondong) Lancar di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengungkap jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan pada fokus penelitian. Dengan demikian secara tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses produksi Bipang (Brondong) Lancar di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi
- 2) Untuk menganalisis bagaimana proses produksi ditinjau dari segi etika bisnis Islam pada *home industry* Bipang (Brondong) Lancar di Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat yaitu :

- 1) Secara Teoritis
 - a) penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penulisan dan wacana baru khususnya dalam etika bisnis Islam mengenai proses produksi Bipang (brondong)
 - b) hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang proses produksi Bipang (Brondong)
- 2) Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya perilaku menjalankan usaha sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.
 - b. Tercapainya perilaku yang baik di kalangan pengusaha dengan menerapkan nilai etika bisnis Islam, sehingga diperoleh keberkahan hidup dunia dan akhirat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk lebih memperjelas, mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan menjelaskan definisi istilah yang menjadi titik perhatian peneliti dalam penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan pula, bahwa penegasan istilah yang perlu diberi batasan sebaiknya didasarkan atas pentingnya alasan istilah tersebut, dalam hubungannya dengan skripsi dan kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kurang jelas bila pengertian tidak diberikan.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka akan diuraikan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Etika bisnis Islam

Etika pada dasarnya berpengaruh terhadap para pelaku bisnis, terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan prilakunya (Fauzia, 2013:4). Etika berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang berarti "adat istiadat" atau "kebiasaan". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata etika dimaknai dengan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Menurut Maryani dan Ludigdo, etika adalah aturan, norma, atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik harus dilakukan maupun ditinggalkan yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat (Pananrangi,2017:96). Etika yaitu keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk, yang mempengaruhi hal yang lainnya.

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dan selanjutnya tentu akan melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku

moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan (Aziz, 2013:24)

Karakteristik standar etika bisnis Islam yaitu :

1. Harus memperhatikan tingkah laku dari konsekuensi serius untuk kesejahteraan manusia.
2. Memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari bantuan atau keadilan. Etika untuk berbisnis secara baik dan *fair* dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban dan bermartabat. Dikarenakan :

- a) Bisnis tidak hanya berujuan untuk profit saja, namun perlu mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi, apabila tidak maka akan mengorbankan hidup banyak orang sehingga masyarakat pun berkepentingan agar bisnis dilaksanakan secara etis.
- b) Bisnis dilakukan antara manusia satu dengan manusia lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambilan keputusan, kegiatan, dan tindakan manusia dalam berbisnis ataupun yang lainnya
- c) Bisnis saat ini dilakukan dengan persaingan yang sangat ketat. maka dalam persaingan bisnis harus memperhatikan etika yang berlaku dalam Islam

Etika bisnis Islam juga merupakan akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika yang baik itu mencakup :

- a). Kejujuran (*Honesty*) : Mengatakan dan berbuat yang benar, menjunjung tinggi kebenaran
- b). Ketetapan (*Reability*) : Janjinya selalu tepat : tepat menurut isi janji (ikrar), waktu, tempat, dan syarat.
- c). Loyalitas : Setia kepada janjinya sendiri, setia kepada siapa saja yang dijanjikan kesetiannya, setia kepada organisasinya, pimpinannya, rekan-

rekan, bawahan, relasi, klien anggaran dasar dan anggaran rumah tangga

d). Disiplin : Tanpa disuruh atau dipaksa oleh siapapun taat kepada sistem, peraturan, prosedur, dan teknologi yang telah ditetapkan.

2. Produksi

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris *Produktion* yang artinya penghasilan. secara istilah produksi juga berarti suatu tindakan dalam pembuata sebuah produk, barang-barang, maupun jasa. Dalam bahasa Arab kata produksi yaitu *intaj* yang diambil dari kata *nataja*. kata ini menurut Muhammad Rawas Qal'aji diterjemahkan dengan mengadakan sesuatu atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai waktu yang terbatas. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Azhari, 2012:168)

Pengertian produksi dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan produk. Kegiatan produksi bukan hanya menciptakan barang dan jasa. Akan tetapi juga untuk menambah nilai guna barang. Kegiatan produksi tidak hanya untuk memenuhi keinginan pasar saja melainkan produksi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, menciptakan lapangan kerja, dan memakmurkan kehidupan masyarakat.

Mannan menyatakan bahwa sistem produksi dalam Islam harus dikendalikan secara objektif maupun subjektif. Kriteria objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang, dan kriteria yang subjektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang berdasarkan atas perintah-perintah kitab suci Al-Qur'an dan sunnah. Jadi dalam islam, keberhasilan dalam sebuah sistem ekonomi tidak hanya didasarkan pada segala sesuatu yang bersifat materi saja, akan tetapi bagaimana agar setiap kegiatan ekonomi termasuk produksi, bisa menerapkan etika, nilai-nilai, norma atau

dengan kata lain yaitu akhlak yang baik dalam berproduksi. Sehingga tujuan kemaslahatan umum bisa tercapai dengan kegiatan produksi yang sempurna (Medias, 2018:67).

Menurut islam ada banyak sekali pengertian produksi, diantaranya menurut Monzer Khaf, produksi perspektif islam merupakan usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya saja, akan tetapi moralitasnya juga. Sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana yang digariskan dalam agama, yaitu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Menurut Afdzalur Rahman, produksi dalam islam yaitu menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (Riyanti, 2011: 163-164).

Adapun tujuan produksi dalam islam yaitu memberikan masalah yang maksimal bagi konsumen. Secara spesifik tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya :

- a) Memenuhi kebutuhan manusiawi pada tingkat moderat
- b) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c) Menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan
- d) Memenuhi sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.

Dengan demikian tujuan dari produksi dalam islam yaitu untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan manusia. Dengan terpenuhinya kebutuhan manusia, maka diharapkan juga bisa tercipta kesejahteraan baik bagi individu maupun kolektif (Indri, 2017:74)

Sejalan dengan tujuan produksi dalam islam di atas, ada beberapa prinsip produksi menurut ajaran Islam, yaitu :

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi
- b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran

- d. Produksi dalam islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat
- e. Produksi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas mental-spiritual ataupun fisik
- f. Produksi terkait dengan tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah, yaitu memakmurkan bumi dan alam semester
- g. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan, kapasitas, dan kemampuan manusia
- h. Dalam berinovasi berekperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat
- i. Mengoptimalkan fungsi dan kreativitas indra dan akal
- j. Memberdayakan alam semesta sebagai sumber daya produksi
- k. Terjadinya keseimbangan antara aktivitas produksi untuk kehidupan dunia dan akhirat
- l. Aktivitas produksi dilandasi oleh moral dan akhlak mulia
- m. Produksi ramah lingkungan

3. *Home industry*

Home Industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang *industry* tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya *home industry* merupakan rumah usaha produk barang atau juga bisa disebut sebagai perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil dikarenakan jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah (UMKM), yang menyebutkan bahwa usaha kecil merupakan usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 1 Milyar. Kriteria lainnya dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah Milik Warga Indonesia, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik

berbadan hukum ataupun tidak. Jika terdaftar pada Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota, permohonan izin ke pemerintah untuk menjalankan usaha, *home industry* termasuk dalam kategori peraturan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Putih, yaitu perusahaan kecil dengan kekayaan kurang dari 200 juta (Abrianto, 2012:37)

Dalam pengertian lain, industri rumah tangga merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi bahan jadi atau setengah jadi, dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko.

Home industry juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di rumah dan karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari tempat produksi tersebut. Pelaku kegiatan ekonomi ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu anggota keluarganya yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara maupun tetangga sekiranya. Dengan begitu, *home industry* ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran masyarakat.

Industri kecil dalam formatnya dilakukan secara bersahaja, dan pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional. Dengan kata lain, pengelolaan organisasi atau management yang diterapkannya masih sederhana dan dilakukan dengan kekeluargaan. Industri kecil juga dapat diartikan usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sebagai usaha sampingan saja.

Disamping itu, Departemen Perindustrian dan Perdagangan membedakan kategori industry kecil sebagai berikut : (Lisnawati, 2010:14)

a) Industri kecil modern

Yang termasuk dalam industri kecil modern merupakan usaha yang memakai teknologi proses madya (*intermediate process technologies*), menggunakan skala produksi terbatas, tergantung pada dukungan industri besar, dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor, dan menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan modal lainnya. Dengan kata lain, industri kecil modern mempunyai akses untuk menjangkau sistem pemasaran yang relatif telah berkembang dengan baik di pasar domestik atau di pasar ekspor.

b) Industri kecil tradisional

Industri kecil tradisional ini mempunyai ciri-ciri : teknologi proses yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal relatif lebih sederhana, lokasi di daerah pedesaan, dan akses untuk menjangkau pasar diluar lingkungan terbatas.

c) Industri kerajinan kecil

Industri kerajinan kecil meliputi berbagai industri kecil yang beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai industri kecil yang menggunakan proses madya bahkan teknologi maju. Selain potensinya unuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok berpendapatan rendah, industri kerajinan kecil juga didorong atas landasan budaya yakni mengingat bagaimana peranan pentingnya dalam pelestarian warisan budaya Indonesia.

Adapun manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga atau *home industry* secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah :

- a) Pembukaan lapangan kerja baru
- b) Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
- c) Memdorong percepatan siklus finansial
- d) Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat

- e) Mengurangi tingkat kriminalitas
- f) Untuk penganekaragaman sumber daya alam dan manusia

Keberadaan *home industri* tentunya juga akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri disuatu daerah seringkali meningkatkan volume dan frekuensi uang dan barang-barang dari daerah tersebut ataupun penambahan jumlah uang yang beredar, selain itu akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi).

Home Industry tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian, selain dari segi ekonomi peran *home industri* juga memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut yaitu : (Maninggar, 2010: 28)

- a) Dapat menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah
- b) Turut mengambil peran dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik
- c) *Home Industry* mempunyai kedudukan komplementar terhadap industri besar dan sedang

Home industri dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang tepat dalam pembangunan di negara yang sedang berkembang, karena :

- a) *Home Industry* mendorong munculnya kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara
- b) *Home industri* menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar
- c) *Home industri* dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat

- d) Pengembangan *home industry* dapat mendorong proses desentralisasi *inter regional* dan *intra regional*, karena usaha kecil *home industry* dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan
- e) *Home industry* memungkinkan tercapainya obyektif ekonomi sosial politik

Terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain :

- a) Sebagian besar lokasi *home industry* di daerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka *home industry* di daerah pedesaan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu memberikan daya atau memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi di pedesaan.
- b) Kegiatan *home industry* menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah
- c) Memberikan lapangan kerja pada penduduk yang umumnya tidak bekerja secara utuh
- d) Memberikan tambahan pendapatan tidak hanya bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota keluarga lainnya.
- e) Mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar

Adapun keunggulan *home industry* selain membuka lapangan pekerjaan baru dan memberdayakan masyarakat sekitar, pemilik usaha *home industry* dapat mengelola secara mandiri dan bebas wakt. Berikut beberapa keunggulan *home industry* atau industri kecil rumah tangga :

- a) Pemilik merangkap *manager* yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri (merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, *finance*, dan administrasi).
- b) Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian managerial yang handal

- c) Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan yang baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- d) Risiko usaha menjadi beban pemilik
- e) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur (*premtur hiht-growth*).
- f) Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang (*corpotare-plan*)
- g) *Independent* dalam penentuan harga produksi atau barang atau jasa-jasanya
- h) Prosedur hukumnya sederhana
- i) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi/pengusaha, bukan perusahaannya
- j) Kontrak-kontrak dengan pihak luar bersifat pribadi
- k) Mudah dalam proses pendiriannya
- l) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki
- m) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu
- n) Pemilik menerima seluruh laba
- o) Umumnya memiliki kecenderungan mampu untuk *survive*
- p) Merupakan *type* usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan, yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing
- q) Terbukanya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah dan pendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
- r) *Diversifikasi* usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa terduga melalui aktivitas pengelola
- s) Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal
- t) Meskipun tidak terlihat nyata, masing-masing usaha kecil dengan usaha kecil yang lain sering ketergantungan secara moral dan semangat usaha.

Selain keunggulan yang disebutkan diatas, *home industry* juga memiliki beberapa kendala yang menyebabkan kelemahan bagi pengelola suatu industri kecil diantaranya menyangkut faktor internal dari *home industry* itu sendiri serta beberapa faktor eksternal. Beberapa kelemahan dari *home industry* sebagai berikut :

- a) Umumnya pengelola bisnis kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisis perputaran uang tunai atau kas, serta berbagai penelitian lain yang diperlukan aktivitas bisnis
- b) Tidak memiliki perencanaan jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat managerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh perusahaan bisnis.
- c) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, dan lemah dalam promosi
- d) Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan keuntuan orderan pesanan, yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak
- e) Terlalu banyak biaya-biaya di luar pengendalian serta utang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar
- f) Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja diluar batas jam kerja standar
- g) Kesulitan modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat beberapa kebutuhan modal kerja, sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas
- h) Persediaan yang terlalu banyak, khususnya barang-barang yang salah atau kurang laku

- i) Resiko dan utang-utang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik
- j) Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau belum pernah dirumuskan

B. Penelitian terdahulu

Setelah penulis menelaah dari berbagai literatur artikel yang ada di internet. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mencoba membahas perilaku ditinjau dari etika bisnis Islam, berikut beberapa penelitian yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Ikhsan purnama yang berjudul “*Peran Etika Bisnis Islam pada industri rumahan sebagai pedoman usaha*” pada tahun 2019. Fokus dari penelitian ini yaitu Peran etika bisnis Islam guna membangun bisnis yang Islami pada pelaku industry rumahan. adapun hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa Pelaku usaha pada industry rumahan yang menerapkan Etika Bisnis Islam dalam operasionalnya akan mendapatkan timbal balik yang baik karena nilai keIslaman yang diterapkan akan menjadi sebuah kepercayaan untuk konsumennya, dengan itu secara tidak langsung akan menaikkan pendapatan dari usahanya tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syaeful Bakhri, Leliya, dan Latip Purnama yang berjudul “*Tinjauan etika bisnis Islam dalam strategi pemasaran Home Industry Tahu Sari Rasa*” pada tahun 2018. Fokus pada penelitian ini ada dua, yaitu 1). penerapan strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan pada perusahaan tahu sari rasa 2). strategi pemasaran pada perusahaan Tahu Sari Rasa ditinjau dari etika bisnis Islam. Adapun hasil dari penelitian ini 1). Konsep strategi bauran pemasaran digunakan untuk melihat sejauh mana penerapan pemasaran pada perusahaan tahu sari rasa dalam meningkatkan penjualannya, meliputi produk, harga, promosi, distribusi. 2). Tinjauan etika bisnis Islam terhadap startegi pemasaran dalam meningkatkan penjualan pada perusahaan Tahu Sari Rasa sudah sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mijil Sampurno yang berjudul “*Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap kemajuan*

bisnis industri rumah tangga” pada tahun 2016. Fokus pada penelitian ini yaitu penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya pada perusahaan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Secara umum perusahaan telah melaksanakan etika bisnis Islam sesuai dengan lima aksioma etik yang diacu. Selain itu, penerapan etika bisnis Islam pada perusahaan juga berdampak pada enam aspek kemajuan bisnis perusahaan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Kataruddin Tiakoly, Abdul Wahab, Syaharuddin dengan judul “ *penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Pedagang sembako di pasar Tradisional Gamalama KotaTernate*” pada tahun 2019. Fokus pada penelitian ini Konsep penerapan etika bisnis Islam dan bentuk penerapan etika bisnis Islam yang dicontohkan Rasulullah SAW., pada usaha pedagang barang campuran di pasar tradisional Gamalama kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Nilai-nilai Islam seperti Siddiq, fatanah, amanah dan tabliq telah diterapkan pada kehidupan masyarakat pedagang yang ada di pasar Gamalama kota Ternate.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suminto dengan judul “*Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam*” pada tahun 2020. Fokus pada penelitian ini yaitu Etika kegiatan produksi dalam perspektif etika bisnis Islam berdasarkan studi kasus dan informasi peristiwa yang didapatkan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Terdapat dua prinsip yang harus dipenuhi oleh produsen muslim sebagai landasan etika dalam kegiatan produksi agar selaras dengan *maqasid al-syariah*. Pertama berproduksi dalam lingkaran halal, kedua, perrlindungan kekayaan alam, hendaknya dilakukan dengan tidak merusak lingkungan (alam).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul, tahun	Link Artikel	Fokus Penelitian	Masalah Penelitian	Hasil dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	M.Ikhsan purnama, Peran Etika Bisnis Islam pada industri rumahan sebagai pedoman usaha (2019)	https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwala/index	Peran etika bisnis Islam guna membangun bisnis yang Islami pada pelaku industry rumahan	Bagaimana Peran etika bisnis Islam guna membangun bisnis yang Islami pada pelaku industry rumahan?	Pelaku usaha pada industry rumahan yang menerapkan Etika Bisnis Islam dalam operasionalnya akan mendapatkan timbal balik yang baik karena nilai keIslaman yang diterapkan akan menjadi sebuah kepercayaan untuk konsumennya, dengan itu secara tidak langsung akan menaikkan pendapatan dari usahanya tersebut	Sama-sama membahas tentang etika bisnis islam	Objek, tempat, waktu, dan subjek penelitian berbeda
2.	Syaeful Bakhri, Leliya, dan Latip Purnama, Tinjauan etika bisnis Islam dalam strategi pemasaran Home Industry tahu	https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/3686/0	1).penerapan strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan pada perusahaan tahu sari rasa 2).strategi pemasaran pada perusahaan Tahu	1). Bagaimana penerapan strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan pada perusahaan tahu sari rasa?	1). Konsep strategi bauran pemasaran digunakan untuk melihat sejauh mana penerapan pemasaran pada perusahaan tahu sari rasa dalam meningkatkan penjualannya, meliputi produk, harga, promosi, distribusi.	Sama-sama membahas tentang etika bisnis islam	Objek, tempat, waktu, dan subjek penelitian berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

	sari rasa (2018)		Sari Rasa ditinjau dari etika bisnis Islam	2). Bagaimana strategi pemasaran pada perusahaan Tahu Sari Rasa ditinjau dari etika bisnis Islam	2). Tinjauan etika bisnis Islam terhadap startegi pemasaran dalam meningkatkan penjualan pada perusahaan Tahu Sari Rasa sudah sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis Islam.		
3.	Wahyu Mijil Sampurno, Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga, (2016)	https://journal.uui.ac.id/JIELariba/article/download/9671/7831	penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya pada perusahaan	Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya pada perusahaan ?	Secara umum perusahaan telah melaksanakan etika bisnis Islam sesuai dengan lima aksioma etik yang diacu. Selain itu, penerapan etika bisnis Islam pada perusahaan juga berdampak pada enam aspek kemajuan bisnis perusahaan	Sama-sama membahas tentang etika bisnis islam	Objek, tempat, waktu, dan subjek penelitian berbeda
4.	Kataruddin Tiakoly, Abdul Wahab, Syaharuddin, penerapan Etika Bisnis Islan Pada Usaha Pedagang sembako di pasar Tradisional	Http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqtisaduna/article/view/10812	Konsep penerapan etika bisnis Islam dan bentuk penerapan etika bisnis Islam yang dicontohkan Rasulullah SAW., pada usaha pedagang barang campuran di pasar tradisional Gamalama kota	Bagaimana Konsep penerapan etika bisnis Islam dan Bagaimana bentuk penerapan etika bisnis Islam yang dicontohkan Rasulullah	Nilai-nilai Islam seperti Siddiq, fatanah, amanah dan tabliq telah diterapkan pada kehidupan masyarakat pedagang yang ada di pasar Gamalama kota Ternate	Sama-sama membahas tentang etika bisnis islam	Objek, tempat, waktu, dan subjek penelitian berbeda

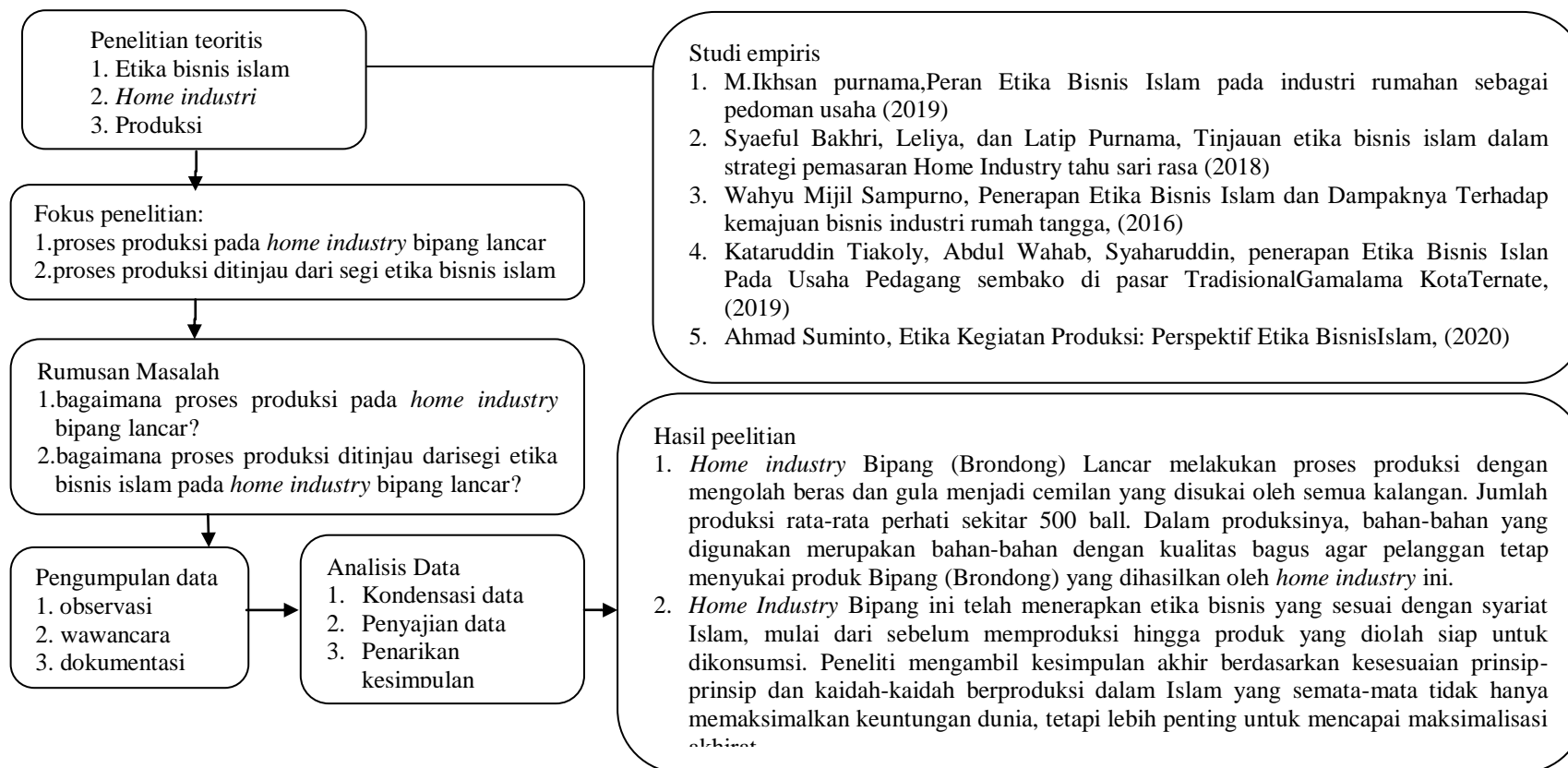
Lanjutan Tabel 2.1

	Gamalama KotaTernate, (2019)		Ternate Provinsi Maluku Utara	SAW., pada usaha pedagang barang campuran di pasar tradisional Gamalama kota Ternate Provinsi Maluku Utara?			
5.	Ahmad Suminto, Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam, (2020)	Http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI	Etika kegiatan produksi dalam perspektif etika bisnis Islam berdasarkan studi kasus dan informasi peristiwa yang didapatkan	Bagaimana Etika kegiatan produksi dalam perspektif etika bisnis Islam berdasarkan studi kasus dan informasi peristiwa yang didapatkan?	Terdapat dua prinsip yang harus dipenuhi oleh produsen muslim sebagai landasan etika dalam kegiatan produkidan agar selaras dengan <i>maqasid al-syariah</i> . Pertama berproduksi dalam lingkran halal, kedua, perrlindungan kekayaan alam, hendaknya dilakukan dengan tidak merusak lingkungan (alam)	Sama-sama membahas tentang etika bisnis islam	Objek, tempat, waktu, dan subjek penelitian berbeda

Sumber: Data Primer 2022

C. Alur Fikir Penelitian

Secara skematis kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Sumber: Data Primer 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif menurut Denzil dan Lincoln merupakan penelitian yang mengungkap latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dipublikasikan yang bersifat deskriptif sebagai proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang atau jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, dan tata suatu budaya dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis data relevan yang diperoleh dari suatu alamiah (Satori, 2017:23).

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya untuk mendeskripsikan data saja, akan tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang dipersyaratkan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan dengan melakukan trigulasi.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh masyarakat yang dijadikan sumber data.

Ada beberapa alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terjadi dalam situasi tertentu.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di *home industry* Bipang (Brondong) Lancar yang terletak di dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2022, objek penelitian berupa proses produksi Bipang (Brondong) Lancar yang sesuai dengan etika bisnis islam atau tidak.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen peneliti di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data atau instrumen, peneliti akan senantiasa berhubungan dengan subyeknya

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian. Peneliti datang langsung untuk melihat dan ikut melakukan proses produksi di *home industry* Bipang (Brondong) Lancar ini. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang konferensif dan utuh.

D. Informan penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang tidak hanya dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian saja, tetapi juga mampu memberikan masukan tentang sumber bukti yang mendukung (Moelong, 2014).

Adapun jenis-jenis informan penelitian, yaitu :

1. Informan kunci

Informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi-informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

2. Informan Utama

Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial

3. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Ibu Siti (pemilik *home industry*), usia 65 tahun, alamat Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Bertanggung jawab untuk mengelola segala kegiatan yang dilakukan di *home industry* Bipang (Brondong) Lancar.
- b. Mas Thofa (Karyawan *home industri*), usia 26 tahun, alamat Desa Sraten Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Bertanggung jawab dalam proses produksi dari awal mempersiapkan bahan sampai Bipang (Brondong) dikemas dan siap unuk di konsumsi.
- c. Mbak Ririn (*Reseller home indusry*), usia 43 tahun, alamat Desa Tamanagung, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Bertanggung jawab dalam kegiatan pendistribusian barang
- d. Bapak A. Muslim, usia 50 tahun, alamat Desa Tamanagung, Kecamatan Curing, Kabupaten Banyuwangi. Tokoh masyarakat sekaligus ahli daam bidang ekonomi bisnis islam

Informan dalam peneitian ini yaitu orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan menjelaskan tentang *home indusry* Bipang (Brondong), proses produksi Bipang (Brondong), dan apakah proses produksi Bipang (Brondong) tersebut sudah sesuai atau tidak dengan etika bisnis islam

E. Data dan Sumber data

Data merupakan keterangan-kerangan tentang suatu hal, data tersebut dapat berupa sesuatu hal yang dapat diketahui atau yang dianggap. Suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sumber data primer yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dengan cara mendatangi lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan pemilik, karyawan, dan *reseller* di *home industry* Bipang (Brondong) Lancar ini.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian, seperti Al-Qur'an dan buku-buku hadis, jurnal, artikel, dan buku-buku yang mengenai etika bisnis. Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketetapan hasil penelitian.

Adapun data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Data tentang proses produksi Bipang (brondong) ialah data yang diperoleh dari wawancara mengenai proses produksi yang dilakukan oleh *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar yang terletak di dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.
2. Data tentang proses produksi yang sesuai dengan etika bisnis Islam pada *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar yang terletak di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

F. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber, dan pengaturan. Dalam penelitian perolehan data sangat luas serta mendalam, maka perlu diklasifikasikan upaya yang dilakukan dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Bungin observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, Alwasilah menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis atau terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya, dari semua pendapat para peneliti diatas terdapat kesamaan pemahaman bahwa observasi merupakan pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan oleh peneliti (Satori, 2017: 104).

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang yang paling utama dalam penelitian kualitatif, maka dari itu, pengertian observasi kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi konteks dan makna dalam upaya pengumpulan data penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses produksi yang dilakukan oleh *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar yang terletak di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara Secara umum dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam dengan informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui dan dapat memberikan penjelasan tentang permasalahan yang peneliti kaji. Wawancara dilakukan dengan mengikuti petunjuk pedoman wawancara yang sebelumnya telah

disajikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informan melalui komunikasi langsung. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam wawancara dilokasi penelitian (Setiawan,2018:90)

Wawancara merupakan salah satu alat yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang bermacam-macam dari berbagai responden dalam berbagai situasi dan konteks (Sarosa, 2017)

Menurut Steward dan Cash wawancara merupakan sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat penukaran atau pembagian aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi (Herdiyanto,2016). Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati seseorang, bagaimana pandangan seseorang terhadap dunia, dan hal-hal yang tidak diketahui peneliti melalui kegiatan observasi

Jenis wawancara yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum melakukan kegiatan wawancara (Sarosa, 2017). Paduan wawancara yang telah disiapkan pun masih bisa terjadi pengembangan seiring dengan berjalannya kegiatan wawancara. Adapun hal-hal yang disiapkan untuk melakukan wawancara yaitu :

- a) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dibicarakan
- b) Membuka dan menentukan alur wawancara
- c) Melangsungkan alur wawancara
- d) Megkonfirmasi hasil wawancara ketika megakhiri wawancara
- e) Menulis hasil wawancara kedalam catatan yang telah disiapkan
- f) Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara

Wawancara dilakukan kepada pemilik *home industry* Bipang (Brondong), pegawai, *reseller* di *home indusry* Bipang (Brondong) Lancar, dan tokoh masyarakat di sekitar *home indusry* Bipang (Brondong) Lancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329)

Jadi metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang teori, pendapat serta dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan penelitian.

G. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif, analisa deskriptif merupakan suatu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka, walaupun sifatnya hanya sebagai penunjang. Deskriptif bersifat menjelaskan sehingga tidak terjadi kesalahan atau kehilangan makna, penyimpangan data, apa adanya dengan tetap menjaga netralitas agar peneliti tidak terjerembab terhadap dampak yang mengacu pada ketidak objektifan data yang diperoleh.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dengan orang lain (Moleong, 2011 :248)

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi : (Miles dan Huberman :2014:17)

1. Pengumpulan data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data yang diperoleh di lapangan, memilah dan menyusun data tersebut kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasinya.

2. Reduksi data (*Data Reducion*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data

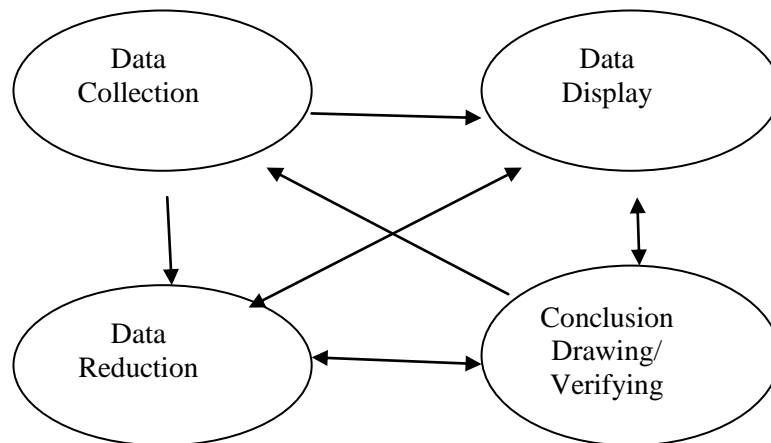
yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga lebih mudah difahami.

4. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan disini merupakan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.



Gambar 3.1 Interaktif Model
Sumber: Data Primer 2022

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara (Sugiyono,2012:243). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan riangualsi teknik dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.(Sugiyono, 2015:373).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beragam cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber
- 2) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible.
- 3) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

I. Tahap- tahap penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilakukan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya dapat dilihat melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian di lalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang di temukan.

Tahap analisis data dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang di peroleh dari lapangan. Setelah data di analisis barulah masuk pada penulisan laporan.

J. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

BAB 1

Pendahuluan

Dalam bab ini memcakup latar belakang masalah, fokus penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Bagian-bagian tersebut diuraikan terlebih dahulu untuk mengetahui secara jelas tentang pentingnya penelitian ini dilakukan.

BAB 2

Kajian Pustaka

Dalam bab ini akanmemaparkan tentang penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal serta alur pikir penelitian yang berkaitan dengan *Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada proses produksi Home Industry Bipang (Brondong) Lancar Di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi*

BAB 3

Metode Penelitian

Dalam bab diuraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, informan penelitian, data sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data

BAB 4**Paparan data dan temuan penelitian**

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian berupa gambaran umum penelitian dan verifikasi data lapangan

BAB 5**Pembahasan**

Dalam bab ini diuraikan tentang pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai proses produksi pada *home industry* Bipang (Brondong) Lancar di dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

BAB 6**Penutup**

Yang mana pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan, dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian yaitu implikasi teori dan implikasi kebijakan, keterbatasan penelitian, saran dan daftar pustaka.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Cluring merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Perlu diketahui bahwa Kecamatan Cluring membawahi 9 Desa, salah satu diantaranya adalah Desa Sraten. Di Desa Sraten sendiri ada beberapa *Home Industry*.

Home Industry merupakan rumah usaha produk barang atau bisa juga disebut sebagai perusahaan kecil, dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Kriteria usaha kecil jelas tercantum dalam UU No.9 tahun 1995 yaitu milik Warga Negara Indonesia (WNI), berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar, dan berbentuk badan usaha perorangan baik berbadan hukum ataupun tidak. *Home Insuary* juga dapat diartikan sebagai industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Salah satu *Home Industry* yang terletak di desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi yaitu *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar yang merupakan salah satu produsen jajanan tradisional. Industry rumah tangga ini berdiri pertama kali pada tahun 1980. (Siti, Lancar, 2022)

1. Sejarah singkat Desa Sraten

Pada saat masa kerajaan Mojopahit yaitu saat tahta kerajaan dipegang oleh ratu Kencono Wungu, ada beberapa Kadipaten yang berada yang berada dibawah kekuasaan Mojopahit, diantaranya Kadipaten Blambangan yang dipimpin oleh Adipati Minakjinggo yang memiliki kesaktian luar biasa dengan pusaknya yang terkenal dengan nama Godo Besi Kuning.

Pada masa Adipati Minakjinggo ini, beliau sangat suka sekali beristri, sehingga sampailah pada riwayat yang menyebutkan bahwa Adipati Minakjinggo ini menaruh hati pada ratu Mojopahit Kencono Wungu.

Suatu hari Adipati Minakjinggo mengirim surat kepada ratu Mojopahit Kencono Wungu sampai pada akhirnya ratu Kencono Wungu membalas

surat yang dikirim oleh Adipati Minakjingo dengan dikawal oleh utusan Mojopahit dan surat tersebut sampai di bumi Blambangan yang sudah disiagakan pasukan penerima tamu yang dipimpin oleh Patih Caluring tepat di bumi Sragen yang sehingga sampai sekarang Desa tersebut dikenal dengan nama Desa Sragen tepatnya di 5 Km sebelah Utara Desa Cluring. Adapun wilayah Desa Sragen pada awalnya sebelum adanya pemecahan Desa meliputi enam Dusun yaitu :

- 1) Dusun Kranjan
- 2) Dusun Sukodadi
- 3) Dusun Tapansari
- 4) Dusun Sempu
- 5) Dusun Sumber Jeruk
- 6) Dusun Sagat

Desa Sragen mengalami pemecahan Desa sebanyak dua kali yaitu :

1) Pada tahun 1974 Desa Sragen diambil dari dua Dusun yaitu Sumber Jeruk dan Dusun Sagat untuk digabung pada Desa baru yaitu Tamanagung, Kecamatan Cluring. Dan pada tahun ini juga Desa Sragen ditambah satu Dusun pecahan dari Desa Kebaman yaitu Dusun Rejomulyo sehingga Desa Sragen memiliki enam Dusun yang terdiri dari :

- a. Dusun Krajan
- b. Dusun Sukodadi
- c. Dusun Tapansari
- d. Dusun Sempu
- e. Dusun Cempokosari
- f. Dusun Rejomulyo

2). Pada tahun 1992 Desa Sragen dipecah lagi menjadi dua Desa yaitu Desa Sragen dan Desa Sarimulyo dengan pembagian wilayah sebagai berikut :
Desa Sragen memiliki tiga Dusun meliputi :

- a. Dusun Krajan
- b. Dusun Sukodadi
- c. Dusun Tapansari

Desa Sarimulyo memiliki tiga Dusun yang meliputi :

- a. Dusun Sempu
- b. Dusun Cempokosari
- c. Dusun Rejomulyo

Demikianlah sejarah singkat Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi yang bersumber dari beberapa sesepuh Desa. (Buku Profil desa Sraten, 2020)

2. Letak Geografis Desa

Desa Sraten merupakan satu desa yang berada di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Berapa di letak koordinat $8^{\circ}25'07.4''$ $114^{\circ}14'39.0''$ E mempunyai luas wilayah $10,47 \text{ Km}^2$ dengan jumlah penduduk 6.856 jiwa, perlu diketahui bahwa Kecamatan Cluring membawahi sembilan Desa, salah satunya adalah Desa Sraten. Didalam Pengelolaan penyelenggaraan Desa Sraten dikelola menjadi tiga wilayah Dusun yaitu :

- a). Dusun Krajan
- b). Dusun Tapansari
- c). Dusun Sukodadi

Dan terdapat 15 rukun warga dan 58 Rukun Tetangga yang ada di Dusun Sraten. (Buku profil Desa Sraten, 2020)

Desa Sraten memiliki luas wilayah $10,47 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari tanah sawah 380,2888 ha, tanah kering 144,0000 ha, dan tanah fasilitas umum sebesar 5,0000 ha. Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.856 jiwa yang terdiri dari 3.584 penduduk laki-laki dan 3.272 penduduk perempuan. (Buku profil Desa Sraten : 2020)

3. Demografi Desa

Secara umum gambaran penduduk Desa Sraten Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi ini dapat diklasifikasikan kedalam lima hal yaitu : penduduk yang berdasarkan jenis kelamin, penduduk yang berdasarkan pekerjaan, penduduk yang berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk yang berdasarkan agama, dan penduduk yang berdasarkan usia.

a). Penduduk yang berdasarkan jenis kelamin

Gambaran umum tentang jumlah penduduk di Desa Sraten Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang
1.	Laki-Laki	3.584
2.	Perempuan	3.272
	Jumlah	6.85

Sumber : Buku Profil Desa Sraten

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 3.584 orang penduduk Desa Sraten berjenis kelamin Laki-laki sedangkan 3.272 orang berjenis kelamin perempuan. Hal diatas menunjukkan bahwa di desa Sraten penduduknya didominasi oleh laki-laki.

b) Penduduk berdasarkan pekerjaan

Gambaran secara umum tentang jumlah penduduk Desa Sraten Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi berdasarkan pekerjaan dapat disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

No.	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Apoteker	1	2	3
2.	Wartawan	1	-	1
3.	Buruh Migran	20	150	170
4.	Buruh Jasa Perdagangan Hasil Bumi	15	13	28
5.	Anggota Legislatif	1	1	2
6.	Belum Bekerja	150	160	310
7.	Buruh Tani	1.175	300	1.475
8.	Buruh harian lepas	1.000	1.200	2.200
Jumlah Keseluruhan				4.189

Sumber : Buku Profil Desa Sraten, 2020

Dari tabel 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa sebagian besar masyarakat desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi bekerja sebagai buruh harian lepas yaitu sebanyak 1.000 orang laki-laki dan 1.200 orang perempuan, dengan jumlah keseluruhan 2.200 orang. Yang kedua adalah buruh tani dengan jumlah 1.475 orang, dikarenakan keadaan tanah yang

subur sehingga sangat cocok untuk melakukan kegiatan pertanian. Yang ketiga yaitu buruh migran dengan jumlah 170 orang, selanjutnya yaitu jasa perdagangan dan hasil bumi dengan jumlah 28 orang dan yang terakhir yaitu apoteker yang berjumlah 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pekerjaan masyarakat. Masyarakat yang berpendidikan tinggi bekerja sebagai anggota legislatif, dan masyarakat yang berpendidikan rendah pada umumnya bekerja sebagai pekerja kasar.

c) Penduduk berdasarkan jenis pendidikan

Gambaran secara rinci tentang jumlah penduduk desa Sraten berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan pada tabel 4.3. berikut ini

Tabel 4.3 jumlah penduduk berdasarkan jenis pendidikan

No.	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak sekolah	59	69	128
2.	TK/Play Group	87	89	176
3.	Tamat SD/Sederajat	115	103	218
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	897	1.005	1.902
5.	Tamat SLTP	89	109	198
6.	Tamat SLTA	20	19	39
7.	Tamat D-1	6	6	12
8.	Tamat D-3	5	4	9
9.	Tamat S2	2	1	3
Jumlah Keseluruhan				2.685

Sumber : Buku Profil Desa Sraten, 2020

Dari data tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sraten Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi paling tinggi adalah usia 7-18 tahun yang sedang sekolah yaitu laki-laki 897 orang dan perempuan 1.005 orang dengan jumlah keseluruhan 1.902 orang. Tamat SD/Sederajat yaitu laki-laki 115 orang sedangkan perempuan 103 orang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 218 orang . sedangkan untuk tamatan SLTP sebanyak 89 orang laki-laki dan 109 orang perempuan dengan jumlah keseluruhan 198 orang. Untuk yang masih TK atau Playgroup sebanyak 87 orang laki-laki dan 89 orang perempuan dengan jumlah keseluruhan 176 orang. Sedangkan untuk yang tidak sekolah

sebanyak 59 orang laki-laki dan 69 orang perempuan dengan jumlah keseluruhan 128 orang. Untuk tamatan SLTA sebanyak 20 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Dengan jumlah keseluruhan 39 orang. Selanjutnya untuk tamatan D1 sebanyak 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan dengan jumlah keseluruhan 12 orang. Untuk tamatan D3 terdiri dari 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dengan jumlah keseluruhan 9 orang. Sedangkan untuk S2 ada 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, dengan jumlah keseluruhan 3 orang. Hal tersebut di karenakan faktor biaya pendidikan yang dirasa cukup mahal bagi penduduk desa setempat. Dan di banyuwangi juga baru di buka perguruan tinggi negri, sehingga sejak dahulu hanya berdiri perguruan tinggi Swasta saja.

d) Penduduk berdasarkan agama

Jumlah penduduk Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi berdasarkan pemeluk agama dapat disajikan pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Jumlah penduduk berdasarkan pemeluk agama

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	3.582	3.275	6.857
2.	Kristen	2	1	3
3.	Konghucu	-	-	-
4.	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	1	1	2
5.	Katholik	-	-	-
6.	Hindu	-	-	-
7.	Budha	-	-	-
Jumlah Keseluruhan				8.862

Sumber : Buku Profil Desa Sraten, 2020

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa penduduk Desa Sraten sebanyak 6.857 orang memeluk agama Islam dengan rincian sebanyak 3.582 orang laki-laki dan 3.275 orang perempuan. Keadaan yang demikian ditunjukkan dengan banyaknya bangunan sarana dan prasarana ibadah yang berupa masjid dan musholla serta kehidupan masyarakat desa Sraten yang Islam dan religius. Warga setempat selalu melakukan

kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh bapak-bapak atau ibu-ibu setempat. Kegiatan tersebut berupa pengajian rutin seperti tahlilan, takmiran, khataman, istighasah, Dll. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu untuk mempererat tali silaturrahi di antara mereka, juga agar iman lebih ditingkatkan.

Di Desa Sraten ada tiga agama yakni agama Islam sebanyak 6.857 orang, Agama Kristen sebanyak 3 orang dan kepercayaan kepada Tuhan YME sebanyak 2 orang. Mereka tetap hidup damai dan saling toleransi antar agama. Hal tersebut terbukti ketika hari raya idul fitri yang diperingati oleh umat Islam, sebagian umat non muslim ikut merayakannya dengan cara menyediakan kue dirumah untuk tamu yang bersilaturrahi pada tetangga sekitar. Hal tersebut menandakan bahwa penduduk di Desa Sraten rukun dan damai meski terdapat beberapa perbedaan keyakinan.

e) Peruduk yang berdasarkan usia

Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi dapat disajikan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Jumlah penduduk berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah
1.	0-12 Bulan	34
2.	1-5 Tahun	222
3.	5-7 Tahun	148
4.	7-18 Tahun	1.902
5.	18-56 Tahun	128
6.	Diatas 56 Tahun	1.065
Jumlah		6.892

Sumber : Buku Profil Desa Sraten, 2020

f) Kegiatan Usaha *Home Industry* Bipang Lancar

Home Industry Bipang (Brondong) Lancar merupakan sebuah usaha yang memproduksi Bipang (Brondong) yang didirikan oleh salah satu warga Desa Sraten yang bernama Kemi. *Home Industry* ini sudah berdiri semenjak 40 tahun yang lalu, lebih tepatnya yaitu pada tahun 1980. *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini merupakan salah satu

Produsen jajanan tradisional yaitu Bipang atau yang biasa dikenal dengan sebutan jipang. *Home Industry* ini terletak di Dusun Tapansari RT 3, RW 1, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

Home Industry Bipang (Brondong) Lancar ini merupakan salah satu industri yang usaha pokoknya memproduksi Bipang, selain bipang ada beberapa jajanan yang dijual atau diproduksi oleh *Home Industry* ini seperti :

- a. Emping Melinjo
- b. Bolu
- c. Nastar
- d. Kue Semprit

Home Industry Bipang (Brondong) Lancar ini memiliki pelanggan tetap dalam memasarkan produknya. Dalam memasarkan produknya , biasanya ada *Reseller-Reseller* yang mengambil barang untuk dipasarkan ke daerah-daerah di Banyuwangi. Sedangkan untuk daerah Bali dan Lombok ada *Reseller* sendiri, biasanya *Reseller* dari bali ataupun lombok mengambil pesannya seminggu sekali jika kondisi sepi, tetapi jika ramai pasaranya bisa 2 atau 3 hari sekali mengambil pesannya.

Bahan baku yang di gunakan dalam produk ini adalah beras dan gula, adapun bahan tambahannya yaitu minyak, air, sedangkan untuk bahan pendukungnya yaitu cuka. *Home industri* ini memiliki 20 orang pegawai tetap dan 5 orang pegawai serabutan. Dalam memasarkan produknya, *Home industri* bipang ini mematok harga Rp. 500,- per biji dan 4.000, per Pack nya.

g) Informan Penelitian

Data dari penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara mendalam yang dilakukan terhadap empat informan yang dianggap representatif terhadap objek penelitian, berikut ini merupakan data dari informan penelitian ini.

Tabel 4.6 karakteristik informan

No.	Nama	Umur	Jabatan
1.	Ahmad Muslim	50	Tokoh Masyarakat
2.	Siti	65	Pemilik
3.	Mustofa	26	Karyawan
4.	Ririn	43	<i>Reseller</i>

Sumber :Data primer 2022

Informan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan menjelaskan tentang *home indusry* Bipang (Brondong), proses produksi Bipang (Brondong), dan apakah proses produksi Bipang (Brondong) sudah sesuai atau tidak dengan etika bisnis islam

B. Verifikasi data lapangan

1. Pengumpulan data

a. Sejarah berdirinya *Home industry* bipang (brondong) Lancar

Kata bipang di serap dari bahas Hokkien yaitu *bi-phang* (Mandarin=*mi fang*) yang artinya beras yang harum dan wangi, merujuk kepada panganan yang berbahan dasar brondong beras. Bipang merupakan salah satu cemilan rakyat populer dari tiongkok. Para perantau dari tiongkok yang tiba di indosia pada masalalu memperkenalkan bipang untuk di jual sebagai cemilan. Beberapa usaha pembuatan bipang tradisional yang masih ada hingga saat ini adalah Bipang (Brondong) lancar di Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa timur, yang telah beroperasi dari tahun 1980-an yang didirikan oleh pak kemi warga Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

Awalnya sebelum menikah pak kemi ikut bekerja membuat kerupuk dan bipang (brondong). Setelah mempunyai cukup modal pak kemi berinisiatif untuk membuka usaha krupuk. Seperti yang dikatakan oleh bu siti, Istri dari pak kemi (Alm.) :

“Dulu sebelum nikah suami saya ikut kerja sama orang mas, kerjanya ya gitu, buat-buat kerupuk dan bipang (brondong). Setelah modal dirasa cukup untuk merintis usaha, awalnya suami saya memproduksi kerupuk sendiri mas dan di pasarkan ke warung-warung, itu sebelum memproduksi brondong mas, lumayan lama

jualan kerupuk sekitar 15 tahunan, setelah itu karena karena dirasa sulit untuk memasarkan dan memproduksi krupuk sendiri, suami saya akhirnya pindah dari kerupuk ke brondong, karena dirasa agak mudah untuk di pasarkan dan keuntungannya lumayan, jadi mulai saat itu sampai sekarang memproduksi brondong ini wes mas.”



Gambar 4.1 Wawancara bersama bu siti
Sumber : Data primer 2022

Dengan semangat dan kegigihan beliau memasarkan produk-produknya ke seluruh wilayah di Banyuwangi. Setelah wilayah banyuwangi sudah di kuasai oleh produknya, beliau mencoba memasarkan produknya ke bali menggunakan sepeda. Usaha beliau cukup membuahkan hasil, karena kegigihannya dalam menjalankan usaha, sehingga beliau mempunyai karyawan dan beberapa *reseller* lokal untuk memasarkan produk-produk beliau di daerah Banyuwangi. Semakin berkembangnya usaha beliau *reseller* tidak hanya dari banyuwangi saja akan tetapi merambah sampai keluar Banyuwangi yaitu bali dan lombok, seperti yang di katakan Bu Siti, Istri Bapak Kemi (Alm.) :

“ Kalau untuk *reseller* sekarang sudah banyak mas, Sekitar 20-an biasanya mereka itu ngambil brondong pagi jam 7 an itu wes “

Pada saat ini *Home industry* Bipang (Brondong) Lancar terbilang masih belum stabil dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19

sekitar dua tahun lalu. Pada saat awal-awal terjadinya pandemi penjualan Bipang ini menurun drastis di tambah lagi dengan meninggalnya pak kemi yang menyebabkan produksi bipang ini sedikit terbengkalai. Lama kelamaan karena bu siti takut usahanya bangkrut dan tutup, maka beliau memulai lagi memproduksi Bipang meskipun produksinya hanya sedikit. Seperti yang Bu Siti ungkapkan:

“awal-awal pandemi proses produksinya agak terbengkalai mas, di tambah lagi meninggalnya bapak (pak kemi), jadi kita tidak produksi untuk beberapa waktu. Lama kelamaan karena takut usaha saya bangkrut, apalagi ingat kalo ini perjuangan bapak dari beliau masih bujang, saya jadi semangat lagi meskipun hanya produksi sedikit, yang penting masih ada yang di produksi mas, kasihan juga ke anak-anak (pegawai) kalo ga produksi mas”

Setelah itu beliau juga menambahkan :

“ Tapi untuk sekarang ya Alhamdulillah, di syukuri aja mas, rezeki sudah ada yang ngatur meskipun belum di katakan stabil seperti yang dulu-dulu tapi Alhamdulillah pemintaannya masih lumayan di pasaran mas”

Setelah berbincang-bincang dengan Ibu Siti, peneliti meminta izin untuk melihat proses produksi dan berbincang-bincang dengan salah satu karyawan beliau, dan beliau pun mengizinkan, peneliti bertanya kepada karyawan sudah berapa lama anda bekerja di *Home Industry* bipang (brondong) lancar ini?, kemudian informan menjawab :

“ kalau saya ikut di sini sudah lama mas, dari saya belum menikah sampai anak saya sudah lulus SMP”

Kemudian peneliti menanyakan tentang alasan kenapa masih bertahan kerja di *Home Industry* bipang (brondong) Lancarini sedangkan sekarang kondisinya belum stabil karena efek dari pandemi, kemudian informan menjawab:

“ karena di sini kerjanya enak mas, santai juga, kita bisa kerja sambil ngobrol dan cerita-cerita dengan teman-teman karyawan lain, lagian di sini kerjanya juga tidak terikat waktu. Kalau waktunya kerja ya kerja kalau misal ada

tetangga repot atau punya gawe ya libur dulu kerjanya bantu-bantu di tetangga dulu kalau capek ya libur lagi”

Setelah puas berbincang-bincang dengan salah satu karyawan pada *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan *Reseller* yang kebetulan sedang mengambil pesanan produk di *Home Industry* Bipang Lancar, Peneliti menanyakan tentang sudah berapa lama menjadi *Reseller* di *Home Industry* ini?, lalu informan itu menjawab :

“ kalau saya sendiri baru ya mas ikut gabung di sini, palingan sekitar 1 tahunan lah”



Gambar 4.2 Wawancara dengan Mbak Ririn (*reseller*)
Sumber : Data Primer 2022

Kemudian peneliti menanyakan alasan kenapa tertarik untuk bergabung menjadi *reseller* di *Home Industry* Bipang ini?, lalu informan menjawab :

“ Untuk alasan yang spesifik sih gak ada ya mas, intinya saya pengen kerja dapat penghasilan apalagi peminat brondong ini kan banyak, jadi ya lumayan buat tambah-tambah buat beli bahan dapur”

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa awal berdirinya *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini bermula ketika pak kemi sudah memiliki modal untuk mendirikan

usaha beliau awalnya membuka usaha krupuk, setelah 15 tahun menjalani usaha krupuk dan merasa sulit untuk memasarkan dan memproduksi krupuk sendiri maka beliau memutuskan untuk memproduksi Brondong, dan Alhamdulillah dari tahun 1980 sampai sekarang Brondong pak kemi masih eksis di pasaran Banyuwangi ataupun luar Banyuwangi meski ada sedikit kendala karena adanya pandemi ini.

b. Produk-produk *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar

Pengertian produk secara umum adalah segala sesuatu yang mampu dihasilkan dari proses produksi berupa barang ataupun jasa yang nantinya bisa diperjual belikan di pasar

Pendapat lain ada yang mengatakan bahwa pengertian produk adalah suatu substansi yang diproduksi oleh pihak produsen dan ditawarkan ke pasar agar bisa memenuhi keperluan ataupun kebutuhan konsumen. Produk dalam hal ini bisa ditunjukkan untuk konsumen akhir ataupun konsumen perantara.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa kita tarik kesimpulan bahwa pengertian produksi adalah segala hal yang bisa ditawarkan di pasar agar bisa dikonsumsi atau digunakan untuk bisa memenuhi keperluan atau kebutuhan konsumen. Seperti yang sudah peneliti tanyakan kepada pemilik *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang produk apa saja yang diproduksi oleh *Home Industry* ini, kemudian Bu Siti menjelaskan :

“ Untuk produk-produk yang diproduksi sih lumayan banyak ya mas”

Kemudian peneliti menanyakan lagi contoh produk yang dihasilkan, kemudian bu Siti kembali menjawab :

“ Untuk produknya ya seperti bipang beras, bipang karak, bipang jagung kepel, emping melinjo, jipang ketan gula aren”

Setelah itu, salah satu karyawan menambahkan bahwa :

“ selain itu masih banyak lagi mas yang droduksi di *Home Industry* ini, selain jajanan bipang, juga ada kue-kue kering seperti kue bolu kering, kue mawar, kue kacang, nastar, dan kacang asin”

Kemudian peneliti menanyakan apakah itu semua hasil produksi sendiri atau beli yang sudah jadi, kemudian informan menjawab :

“ ada yang produksi sendiri, seperti kue kacang, bolu kering, dan kacang asin. Selain itu biasanya beli jadinya sih mas, soalnya kalau semua produksi sendiri karyawannya malah kewalahan nanti, apalagi kalau pesanan lagi melonjak”

Lalu peneliti kembali bertanya tentang berapa berapa produk bipang yang dihasilkan per harinya, kemudian informan menjawab:

“kalau untuk harian gak tentu nggeh mas, kadang banyak ya kadang juga sedikit, tergantung karyawan yang datang, kadang ada tetangga yang hajatan terus karyawan disini pada rewang, atau ada acara keluarga, dan lain-lain, jadi ya kalau hariannya belum tentu. Kalau permintaan *Reseller* ya gak ada habisnya mas, bahkan sering sampai kekurangan juga”

Lalu peneliti menanyakan tentang kisaran jumlah produksi perhari, dan informan kembali menjawab :

“untuk kisaran perhari paling sedikit 500 ball, paling banyak ya sebanyak-banyaknya mas, gak tentu. Soalnya ya itu tadi mas, karyawan gak tentu yang datang. Kalau datangnya banyak yang produksinya banyak juga. Kalau yang datang sedikit, produksinya ya sedikit juga mas”

Lalu peneliti kembali menanyakan tentang kapan saja penjualan ramai, kemudian informan menjawab :

“biasanya sih kalau ramai permintaan seperti mendekati bulan puasa sampai hari raya ini ma, permintaan membludak, sampai-sampai disini kekurangan pegawai. Bahkan *Reseller* yang dari Bali minta setiap hari. Tapi kita gak kasih mas, soalnya kewalahan. Karena kan kalok menjelang puasa sampai hari raya ini kan permintaan bukan Cuma bipang (brondong) aja, melainkan kue-kue buat hari raya juga. Jadinya kewalahan karyawannya. Jadi kalau ngirim ke Bali ya seadanya barang aja mas. Jadi gini, kalau ibaratnya nanam pohon, momen puasa dan hari raya itu

panennya. soalnya kalau menjelang puasa produksinya gak berhenti. Setiap hari dari habis subuh sampai sore menjelang magrib”

Kemudian peneliti menanyakan tentang jam kerja di *Home Industry* ini, dan informan menjawab :

“ untuk jam kerja, kalau hari-hari biasa dari jam 7 pagi sampai jam 2 siang, kalau puasa ya dari habis subuh sampai menjelang magrib. Soalnya kan ngejar stok buat hari raya. Kalau gak gitu susah mas.”

Setelah itu peneliti menanyakan tentang harga produk yang dipatok per bungkus, kemudian informan menjawab :

“kalau untuk harga perbijinya Rp. 500-1.000 Rupiah, kalau untuk perbungkus itu isi 10 harganya 4.000, dan kalau yang mika harganya Rp. 25.000”

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan di *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar dapat kita ketahui bahwa *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini tidak hanya memproduksi Bipang (Brondong) saja. Tapi banyak yang diproduksi seperti Bipang jagung kepal, Jipang gula aren, Emping melinjo dan lain sebagainya. Selain memproduksi yang telah disebutkan diatas. *Home Industry* ini juga menjual kue-kue seperti kue bole kering, Nastar, Kacang asin dan lain sebagainya. Untuk jumlah produksi perhari tidak tentu, biasanya *Home Industry* ini paling sedikit 500 ball. Harga yang dipatok untuk bipang adalah Rp. 500.- perbiji, perbungkus isi 10 harganya Rp.4.000.- dan untuk yang sudah dimika dipatok dengan harga Rp. 25.000.- saja.

c. Bahan baku pembuatan Bipang (Brondong)

Dalam dunia *industry* tidak bisa dilepaskan dari yang namanya bahan baku. Bahan baku tidak bisa lepas dari dunia *industry* karena setiap produk yang berasal dari *industry* pasti dihasilkan dari bahan baku terbaik.

Bahan baku bukan hanya digunakan di *industry* yang besar, tetapi juga bisa digunakan di kancan *industry* rumahan. Akan tetapi, biasanya bahan baku sering dikaitkan dengan perusahaan besar.

Bahan baku di dunia *industry* merupakan faktor terpenting dalam keberlangsungan sebuah *industry*. Suatu *industry* yang tidak memiliki bahan baku, maka tidak akan bisa menghasilkan sebuah produk. Seperti yang sudah peneliti tanyakan kepada informan tentang bahan baku seperti apa yang digunakan untuk proses produksi *bipang*, pemilik *home industry* yaitu bu siti menjawab :

“ untuk bahan baku yang digunakan untuk pembuatan *bipang* ini merupakan bahan baku yang sesuai dengan standar, karena jika menggunakan bahan baku yang tidak sesuai dengan standar, maka produk yang dihasilkan juga tidak akan enak. Karena itu, pemilihan bahan baku harus dilakukan dengan hati-hati, agar rasa yang diciptakan sesuai dengan kemauan konsumen”

Kemudian peneliti menanyakan bahan baku yang sesuai dengan standar itu bahan baku yang seperti apa, lalu informan menjawab lagi :

“ untuk bahan baku yang sesuai dengan standar ya seperti bahan baku yang bagus kualitasnya. Misalnya beras, kita harus memilih beras yang sesuai untuk pembuatan *bipang* ini, biasanya gabah yang sudah tiga sampai empat kali melewati proses penjemuran, agar ketika nanti dalam proses pembuatan itu gampang dan beras itu ketika proses pemanasan mengembang dengan sempurna. Begitupun dengan gula. Biasanya, gula yang kita gunakan juga bukan gula merah yang dijual dipasaran, biasanya gula yang kita gunakan itu adalah gula aren, soalnya kalau kita memakai gula yang dijual dipasaran itu *bipang* yang dihasilkan akan berwarna coklat gelap, dan rasa yang dihasilkan juga pahit. Beda dengan kita memakai gula aren. Kalau gula aren, *bipang* yang dihasilkan tidak terlalu coklat dan rasanya pun tidak pahit”

Setelah menanyakan kepada pemilik *Home Industry* tentang bagaimana bahan baku yang sesuai dengan standar dalam pembuatan *bipang*. Maka selanjutnya peneliti menanyakan kepada karyawan tentang apa saja bahan baku pembuatan *bipang*. Kemudian informan menjawab :

“ untuk bahan baku pembuatan bipang itu sendiri dibagi menjadi tiga bagian mas, yang pertama yaitu bahan dasarnya. Yang kedua yaitu bahan tambahan, dan yang ketiga yaitu bahan pendukungnya”

Setelah itu peneliti kembali bertanya tentang apa saja yang digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan bipang. Kemudian informan kembali menjawab :

“ bahan dasar untuk pembuatan bipang itu sendiri yaitu beras. Kalau disini, beras yang digunakan biasanya beras mikki. Kita menggunakan beras mikki karena tekstur dan besar berasnya itu sesuai. Jadi, ketika sudah dicetak, bipang yang dihasilkan itu kelihatan bagus. Beda jika kita menggunakan beras biasa, kalau beras biasa itu hasil akhirnya akan kelihatan kurang menarik. Soalnya kan kecil. Kalau dipaksakan menggunakan beras biasa yang dimakan sehari-hari itu maka bentuknya kurang sesuai dan rasanya juga kurang enak mas”

Setelah itu, peneliti kembali menanyakan tentang apa saja bahan-bahan tambahan dalam pembuatan bipang. Kemudian, informan kembali menjawab :

“ kalau untuk bahan tambahannya itu ada gula dan juga air mas, tapi bukan gula merah yang biasa di jual di warung-warung itu ya. Biasanya kita menggunakan gula aren. Ada pemasoknya sendiri. Soalnya kalau gak pakai gula aren takutnya malah rasanya pahit dan warnanya tidak cantik, kalau rasanya pahit, kita juga yang rugi. Soalnya kan pelanggan pada kabur semua nanti (sambil ketawa)”

Kemudian peneliti kembali menanyakan tentang apa saja bahan-bahan pendukung dalam proses produksi Bipang (Brondong) ini?, lalu informan menjawab :

“Untuk bahan pendukungnya biasanya kita menggunakan cuka , di sini cuka berfungsi supaya bipangnya renyah”

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan bipang Lancar, maka dapat di tarik kesimpulan bahwasanya bahan-bahan yang di gunakan untuk proses pembuatan Bipang itu dapat di bedakan menjadi tiga bagian, yang pertama yaitu bahan baku utama yaitu berupa

beras, kemudian yang ke dua yaitu bahan tambahannya berupa gula dan air, dan selanjutnya yang ke tiga bahan pendukung berupa cuka. Dan untuk pemilihan bahan-bahan untuk pembuatan bipang itu sendiri harus yang sesuai dengan standar bahan pangan, karena jika menggunakan bahan-bahan yang kualitasnya tidak bagus atau sesuai standar, maka hasil yang diperolehpun tidak akan sesuai dengan yang di inginkan oleh konsumen itu sendiri.

d. Proses Produksi Bipang

Proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Adapun proses produksi di sini adalah transformasi dari faktor-faktor produksi (bahan mentah, tenaga kerja, modal, serta teknologi) menjadi hasil produksi atau produk (termasuk jenis produk), dengan harga dalam waktu serta kualitas yang di hrapkan oleh konsumen, maka proses produksi perlu diatur dengan baik.

Sebelum peneliti menanyakan tentang bagaimana proses produksi bipang, terlebih dahulu peneliti menannyakan tentang apa saja yang dilakukan sebelum memulai proses produksi itu, seperti yang sudah peneliti tanyakan kepada informan tentang apa saja yang dilakukan sebelum proses produksi? Maka informan menjelaskan :

“ sebelum melakukan proses produksi, yang pertama kali dilakukan yaitu menyiapkan bahan-bahan seperti beras, gula, dan bahan-bahan tambahan pembuatan bipang, setelah bahan-bahannya sudah siap semua lalu menyiapkan alat-alat yang di perlukan dalam proses pembuatan bipang ini, dan yang paling penting dan gak boleh ketinggalan di cek semua alat-alatnya ini mas, jangan sampai ada alat yang kotor saat mau di gunakan untuk proses produksi ini, pokoknya harus steril lah mas dalam proses produksi”

Kemudian peneliti menanyakan tentang apa saja tahapan-tahapan dalam proses pembuatan bipang, dan bu siti menjawab :

“ setelah semua bahan-bahan siap dan dapat di pastikan alat-alat yang akan di gunakan dalam kondisi baik dan semuanya bersih, maka tahap selanjutnya memanaskan minak goreng untuk di gunakan menggoreng beras hingga mengembang, selagi menggoreng beras, gula yang sudah di siapkan tadi itu di panaskan dan diaduk-aduk hingga gula tersebut mencair dan menjadi karamel, oh iya memanaskan gulanya ini menggunakan api sedang saja biar gak ketuaan atau gosong, soalnya berpengaruh pada rasanya nanti malahan kalo terlalu tua ada rasa pahit-pahitnya gitu di bipangnya jadi yang sedang-sedang saja, setelah gulanya siap kemudian di campur samapai merata dengan beras yang sudah di goreng tadi, setelah itu gula dan beras tersebut tercampur secara merata lalu di tuangkan ke cetakan yang sudah di siapkan dan di potong-potong sesuai dengan ukurannya, setelah proses pemotongan lalu di lanjutkan dengan pengemasan dan pengepakan.”

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pemilik *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar, kemudian peneliti melanjutkan melakukan wawancara dengan karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi Bipang (Brondong) Lancar, pertama peneliti menanyakan kepada karyawan yang melakukan produksi di tahap penggorengan beras, apakah beras yang di gunakan adalah beras yang sama dengan yang di konsumsi sehari-hari atau beras jenis lain atau bahkan beras khusus?, lalu informan menjawab :

“ Untuk beras yang di gunakan dalam proses pembuatan Bipang (Brondong) ini yang kita gunakan adalah beras khusus atau beras yang bagus untuk pembuatan Brondong ini, karena jika kita menggunakan beras yang biasa maka hasil brondongnya juga juga kurang bagus, karena berasnya saat di goreng itu gak bisa mengembang dengan sempurna. Jadi, beras yang di gunakan harus beras yang bagus yang waktu di goreng bisa mengembang dengan baik dan ukurannya sesuai sehingga hasil produks yang di hasilkan terlihat cantik pada saat dikemas. kecuali untuk membuat jipang ya, baru bisa menggunakan beras yang biasa atau beras-beras kampung, karena notabenenya jipang itu kan emang ya kecil-kecil gitu kan, dan itupun menggunakan

karak (nasi yang telah dijemur) yang bagus dan bersih dan keringnyapun juga harus yang benar-benar kering”



Gambar 4.3 Wawancara bersama mas mustofa
Sumber : Data Primer, 2022

Kemudian peneliti menggali informasi tentang jenis beras yang digunakan dalam proses produksi Bipang (Brondong) Lancar.

“Untuk jenis beras kita biasanya menggunakan beras merek MIKY, beras ini dapat mengembang dengan baik dan ukuranyapun juga sesuai. Soalnya kalau untuk pembuatan Bipang (Brondong) ini tidak bisa menggunakan menggunakan sembarang beras, meskipun kadang beras yang biasa kita makan itu enak dan bagus saat di masak menjadi nasi itu tidak bisa untuk di gunakan dalam pembuatan Bipang. Kalaupun bisa digunakan itupun belum tentu sesuai dengan yang kita harapkan entah dari rasanya atau teksturnya, karena kita harus memilih beras yang bagus serta minim kadar airnya, juga biasanya beras yang di gunakan ituberasal dari gabah yang telah tiga hingga empat hari di simpan mas.”



Gambar 4.4 bahan baku pembuatan Bipang
Sumber : Data Primer, 2022

Setelah peneliti menanyakan apa yang perlu diperhatikan pada tahap pemanasan beras, informan kembali menjawab :

“pertama yang perlu diperhatikan yaitu waktu memanaskan beras itu sendiri, kemudian harus memutar mesin agar beras panas secara merata dan bisa mengembang dengan sempurna”

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan mengenai berapa lama pemanasan ini dilakukan. Informan menjawab :

“ pemanasan beras ini dilakukan sekitar 5-10 menit. Dalam proses produksinya, beras yang sudah disiapkan dimasukkan ke alat masak otomatis itu (sambil menunjuk ke alat yang digunakan untuk memanaskan beras) dengan menggunakan kompor gas tekanan tinggi yang terus memanaskan mesin yang terus berputar itu mas, setelah 5-10 menit, jarum pada mesin itu keluar dan pada saat jarum itu keluar mesin harus segera dihentikan dan dibuka penutupnya agar beras yang dipanaskan tidak gosong. setelah proses pemanasannya selesai. Biasanya proses ini menimbulkan suara ledakan mas, kalau yang gak biasa terbiasa dengar bakalan kaget denger suaranya mas.”

Setelah peneliti memberikan pertanyaan kepada karyawan ditahap pemanasan beras, peneliti kemudian berpindah ke karyawan ditahap yang selanjutnya, yaitu mencairkan gula dan memasak gula hingga menjadi karamel. Pertama peneliti menanyakan tentang jenis gula yang digunakan untuk pembuatan Bipang (Brondong) ini, informan menjelaskan bahwa:

“Biasanya jenis gula yang kami gunakan itu gula merah yang terbuat dari sari kelapa atau yang biasa kita kenal dengan sebutan gula aren, gula yang digunakan juga tidak bisa sembarangan mas, kita harus benar-benar memilih gula yang sesuai agar rasanya tidak pahit. Kan kadang ada gula itu yang pahit mas, karena biasanya dalam proses pembuatannya gula itu sendiri terlalu banyak campurannya. Oleh karena itu kita harus memilih gula yang sesuai agar rasanya enak dan warnanya juga bagus mas.”

Kemudian peneliti kembali memberikan pertanyaan apa yang diperhatikan dalam proses pembuatan gula menjadi karamel. Lalu informan menjawab :

“ pada tahap ini yang perlu diperhatikan yaitu pada saat proses memasak gula menjadi karamel, sebelum proses pemasakan gula itu kita sudah siapkan dulu nih mas bahan-bahan pembantu dalam pembuatan karamel itu sendiri, seperti minyak dan cuka. Kemudian yang perlu diperhatikan juga yaitu tingkat kekentalan dari gula yang akan menjadi karamel itu sendiri yaitu sesuai harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tidak terlalu cair dan juga tidak terlalu kental.”

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan apakah guna dari bahan baku itu sendiri, informan menjawab sebagai berikut :

“ gunanya dari bahan pembantu itu sendiri seperti minyak, gunanya pada saat proses pemotongan bipang, bipang yang sudah dihampar ke wadah itu akan terpotong dengan mudah. Sedangkan untuk cukanya sendiri berfungsi untuk membuat agar bipang yang kami produksi itu menjadi gurih dan renyah ketika digigit.”

Kemudian peneliti kembali memberi pertanyaan tentang berapa lama waktu yang digunakan untuk membuat gula menjadi karamel, informan menjawab :

“ kalau untuk waktu memasak menjadi karamel, itu tidak bisa dikira-kira karena itu tergantung dari api yang dinyalakan sehingga pada saat memasak gula menjadi karamel kita harus memperhatikan gula dan mengaduknya secara terus-menerus agar gula yang dibawah tidak gosong. ketika gula sudah kental dan sudah menjadi karamel, maka adonan karamel dan beras yang sudah dipanaskan tadi siap untuk dicampurkan.”

Setelah memberikan beberapa pertanyaan kepada karyawan di tahap pembuatan gula menjadi karamel, peneliti kemudian berpindah ke tahap selanjutnya yaitu tahap pencampuran karamel dengan beras yang sudah digoreng tadi. Pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada karyawan dibidang pencampuran adonan yaitu apa yang perlu diperhatikan ketika mencampurkan beras dan karamel, informan menjawab :

“ pada tahap pencampuran ini yang perlu di perhatikan yaitu pada saat pencampuran antara beras yang sudah di panaskan dengan karamel itu sendiri. Pencampuran antara beras yang sudah dipanaskan dan mengembang dengan gula

karamel harus rata sehingga adonan dapat lengket dengan sempurna. Karena jika adonan tidak tercampur dengan baik, maka pada saat proses pencetakan adonan akan berhambur-hamburan dan tidak akan tercetak dengan baik mas.”

Selanjutnya setelah memberikan pertanyaan kepada karyawan di tahap pencampuran adonan gula karamel dengan beras yang sudah di panaskan hingga mengembang, maka peneliti kemudian berpindah untuk menanyakan tentang proses pencetakan serta pemotongan kepada informan, peneliti menanyakan tentang hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan pada tahap pencetakan dan pemotongan, informan menjawab :

“ yang perlu di perhatikan pada saat pencetakan yaitu adonan Bipang yang telah tercampur rata tadi harus segera di tuangkan ke cetakan dan di ratakan selagi karamel masih panas, karena jika karamel sudah mulai dingin maka adonan Bipang tersebut tidak mau tercetak dan akan lebih susah untuk digiling dan pemerataan pada cetakan yang sudah di siapkan, adonan tersebut di tuangkan di atas meja percetakan dan di ratakan menggunakan penggilingan. Setelah rata adonan bipang langsung di potong sesuai dengan ukuran dan setelah itu dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Jadi, tahap ini harus dilakukan secara cepat.”

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada karyawan yang bekerja di tahap akhir produksi bipang yaitu tahap pengemasan dan pengepakan. Pertama peneliti menanyakan apa saja yang di lakukan pada saat pengemasan dan pengepakan, kemudian informan menjawab :

“ Pada saat pengemasan ini di bagi menjadi tiga tahapan lagi yaitu yang pertama bagian membungkus bipang yang telah di potong-potong ke dalam plastik, setelah selesai membungkus bipang ke dalam plastik lalu di tahap selanjutnya yaitu tahap pengepakan yaitu bipang yang telah di bungkus di masukkan ke dalam plastik yang berisi sepuluh bungkus bipang untuk kemasan kecil dan dua puluh bungkus bipang untuk kemasan besar, terus untuk tahapan terakhir yaitu proses penyolderan pada ujung plastik agar rapi .”

Selanjutnya peneliti bertanya lagi, apa saja yang harus di perhatikan pada tahapan pengemasan dan pengepakan bipang ini, dan informanpun menjawab :

“yang perlu di perhatikan dalam tahapan ini yaitu pengemasan yang di lakukan setelah proses pemotongan bipang harus di lakukan secara cepat, agar bipang yang di hasilkan tidak bengkok atau berubah bentuk, karena jika masih panas bipang akan mengalami perubahan bentuk seperti yang sudah saya jelaskan tadi itu”

Jadi dapat di simpulkan bahwa dalam proses produksi bipang ini tidak boleh dilakukan sembarang. Ada tahapan-tahapan yang harus di perhatikan dan pemilihan bahan-bahan yang di gunakan dalam proses produksi bipang juga harus bahan-bahan yang bagus tidak boleh sembarangan dalam memilihnya. Karena jika di lakukan dengan sembarangan maka bipang yang di hasilkan dari proses produksi tidak sesuai dengan apa yang di inginkan dari segi rasa maupun bentuk.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan pengamatan pada proses produksi di *home industry* Bipang (Brondong) Lancar ini, ternyata para pegawai tidak menggunakan sarung tangan.

e. Wilayah pemasaran

Wilayah pemasaran adalah suatu wilayah dimana suatu produk dapat di jual. Pada bagian ini menganalisis sifat alami dari wilayah pemasaran. Setelah itu, dengan di dasarkan pada implikasi keterbatasan model, asumsi akan dihubungkan dengan pemahaman ketidak teraturah letak geografis.

Sifat alami wilayah pemasaran dapat dengan mudah di fahami dengan menganalisis permintaan dengan cara spesial. Analisis permintaan tradisional seringkali digambarkan dengan kurva permintaan yang di tunjukkan dengan jumlah barang yang di butuhkan dan dapat di beli konsumen pada setiap harga selama periode tertentu. Sedangkan pada ekonomi wilayah di jelaskan secara jelas dimensi spesial dengan

menganalisis bagaimana suatu lokasi mempengaruhi permintaan suatu produk dengan biasa transformasi.

Sebelum menanyakan kemana saja produk bipang ini di pasarkan, terlebih dahulu peneliti bertanya tentang darimana saja *reseller* yang ikut atau mengambil barang produksi di *Home Industry* ini, kemudian bu siti menjelaskan :

“ kalau untuk *Reseller* yang ikut disini dari berbagai wilayah di banyuwangi mas, seperti dari Cluring, Benculuk, Sanggar, Tamanagung, Yosomulyo, Sragen, Sanggar, kabat, Rogojampi, Banyuwangi, Glenmore, bahkan ada juga yang dari kali baru, mas.”

Lalu peneliti bertanya tentang, ke daerah mana sajakah *Reseller-Reseller* itu memasarkan produk-produk yang mereka bawa tersebut, lalu informan menjawab :

“ kalau untuk di pasarkanya ya ke wilayah-wilayah sekitar *reseller-Reseller* itu berasal ya kadang ada yang keluar dari tempat mereka tinggal sih mas, ya pokoknya mereka memasarkanya di tempat-tempat ramai dan banyak peminatnya mas.”

Jadi dari wawancara tentang wilayah pemasaran dapat disimpulkan bahwa *reseller-reseller* memasarkan produk yang dihasilkan oleh *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini ke wilayah tempat tinggal mereka ataupun ke tempat-tempat yang ramai peminat dari Bipang (Brondong) itu sendiri.

f. Proses produksi yang sesuai dengan etika bisnis Islam

Produksi daalam kamus besar bahasa indonesia yaitu proses mengeluarkan hasil, penghasilan, dan pembuatan. Sedangkan menurut rianto, produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang di sediakan Alloh SWT. Produksi merupakan proses mencari, mengalokasi, dan mengolah sumberdaya menjadi *out put* dalam rangka meningkatkan dan memberi maslahat bagi manusia. (Arif.2015) produksi mempunyai peran

penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa.

Al Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi.(Rozalinda,2016) Sebagaimana tertulis dalam firman Alloh SWT. Dalam Al Qur'an surat Al Qasas ayat 73 yang artinya : dan adalah karena rahmat-Nya, dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya(pada siang hari) dan agar kamu bersyukur. Makna dari kandungan ayat tersebut adalah bahwa manusia di berikan kebebasan dalam mencari kebahagiaan (kesejahteraan) hidup dari karunia Alloh SWT. Dan selalu bersyukur kepada-Nya. Kebebasan yang di maksud adalah bahwa manusia diberikan keleluasaan dalam mencari rizqi atau materi untuk menentukan taraf hidupnya dengan berproduksi dan memaksimalkannya. Kegiatan produksi harus sejalan dengan syariat, yakni hanya boleh memproduksi makanan dan minuman yang halal merupakan salah satu prinsip utama etika kegiatan produksi. Prinsip produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik individu maupun kelompok adalah berpegang pada semua yang di halalkan Alloh SWT. Dan tidak melampaui batas larangan-Nya.(Qardhawi,1997)

Seperti yang peneliti tanyakan kepada pemilik *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang proses produksi Bipang ini sudah sesuai apa belum dengan etika bisnis Islam, kemudian informan menjawab :

“ kalau sesuai atau tidaknya kurang tau ya mas, tapi Inshaalloh sesuai mas soalnya bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi bahan yang bagus dan memenuhi persyaratan untuk bahan pangan. Contohnya dari gulanya saya pakai gula asli bukan dari pemanis buatan, pewarnanya saya pakai yang kualitasnya bagus juga dan yang pasti bukan pewarna tekstil, kadang kan ada yang menggunakan pewarna tekstil ya mas, kalau saya kasian pelanggan atau yang makan Brondong produksi saya mas.”

Setelah itu peneliti bertanya kepada karyawan *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang proses produksi pembuatan Bipang ini sudah sesuai apa belum dengan etika bisnis Islam, kemudian informan menjawab :

“ ya insyaallah sudah sesuai mas soalnya kan bahan-bahan yang di gunakan adalah bahan yang kualitasnya bagus, Ibu (pemilik) kalau bahanya gak bagus atau bukan yang biasa kita gunakan Ibu ga mau ngambil mas takutnya malah mempengaruhi kualitas produk kita ini mas.”

Setelah itu peneliti menanyakan kepada informan ahli etika bisnis Islam tentang proses produksi yang sesuai dengan etika bisnis Islam, kemudian informan menjawab :

“ kalau ngomongin proses produksi yang baik itu pertama-tama kita lihat dari bahan-bahan yang di gunakan, kayak yang *sampean* teliti itu coba lihat bahan bakunya yang bagus apa tidak contohnya dari berasnya itu mereknya apa? Pemanisnya itu menggunakan pemanis buatan atau gula asli? Pewarnanya itu menggunakan pewarna makanan atau bukan? Kalau dari bahan-bahan yang di gunakan itu beras yang bagus, pemanisnya menggunakan gula asli, pewarnanya juga menggunakan pewarna makanan yang sesuai standar BPOM ya berarti itu sudah bagus, intinya bahan-bahan yang di gunakan itu tidak menimbulkan bahaya atau merugikan pembeli. Terus setelah itu di lihat air yang di gunakan untuk mencuci bahan-bahan yang akan di gunakan dalam proses produksi dan alat-alat yang di gunakan untuk mengolah Brondong itu apakah airnya itu layak buat mencuci atau tidak? Yang di maksud layak itu airnya bersih dan suci. setelah dari airnya, dilihat juga tempatnya, tempatnya itu layak digunakan sebagai tempat produksi atau tidak? Yang di maksud layak itu tempatnya harus bersih dan suci juga, kan tadi di lihat dari bahan sudah, air untuk cucinya sudah, alat-alatnya juga sudah, tempat sudah juga, sekarang karyawannya juga harus kita lihat apakah mereka waras atau tidak soalnya kita tidak boleh memperkerjakan orang yang tidak waras ya, soalnya karyawannya juga harus menjaga kebersihan keseluruhan yang akan di gunakan untuk proses produksi. Kalau semuanya sudah terpenuhi maka ya Insyaallah sudah sesuai etika.”



Gambar 4.5 Wawancara dengan bapak A. Muslim
Sumber : Data Primer, 2022

2. Uji keabsahan data

Pada sebuah penelitian di butuhkan alat untuk mengecek keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data salah satunya menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Lexy J. Moleong, 2013:330). Pada penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

Pertama, melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu di *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar yang terletak di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Kedua, setelah melakukan pengamatan di lokasi penelitian maka yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan pemilik, karyawan, *reseller* di *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang sejarah berdirinya *Home Industry*, lalu berpa lama kerja di *Home Industry*, serta sudah berpa lama menjadi *Reseller* di *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar. Ketiga, setelah selesai melakukan wawancara tentang sejarah berdirinya *Home*

Industry Bipang (Brondong) Lancar, maka dilanjutkan dengan menanyakan kepada pemilik dan karyawan di *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang apa saja produk yang di hasilakan, serta menanyakan kepada *Reseller* untuk produk apa saja yang diambil untuk dipasarkan. Keempat, setelah selesai bertanya tentang produk-produk yang di hasilkan, maka selanjutnya peneliti menanyakan kepada pemilik dan karyawan *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang apa saja bahan baku pembuatan Bipang (Brondong). Kelima, setelah melakukan wawancara tentang bahan baku pembuatan Bipang (Brondong), lalu dilanjutkan bertanya kepada pemilik dan karyawan *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang bagaimana proses produksi. Keenam, bertanya kepada pemilik *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang wilayah pemasaran dari *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar. Dan yang terakhir melakukan wawancara kepada informan ahli tentang bagaimana etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses produksi bipang (Brondong) Lancar di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

Proses Produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Adapun proses produksi disini adalah transformasi dari faktor-faktor produksi (bahan mentah, tenaga kerja, modal, serta teknologi) menjadi hasil produksi atau produk. Agar tujuan produksi yaitu memperoleh jumlah barang barang atau produk (tersebut jenis produk), dengan harga dalam waktu serta kualitas yang diharapkan oleh konsumen, Maka proses produksi perlu diatur dengan baik.

Bipang (Brondong) menjadi makanan ringan yang dari dulu hingga sekarang masih diminati oleh berbagai kalangan. Makanan ringan yang terbuat dari beras ini masih eksis hingga sekarang. Jajanan legit yang berbalut dengan gula itu diproduksi oleh salah satu warga desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi yaitu ibu Siti. Setiap hari Ibu siti memproduksi sekitar 500 ball. Ibu sii merupakan merupakan orang yang rajin dan bersih sehingga beliau menerapkan kepada para karyawan agar selalu menerapkan kebersihan ditempat produksi dan alat-alat yang digunakan unuk memproduksi Bipang (Brondong) di bersihkan setiap hari setelah melakukan kegiatan produksi.

Sebelum ke proses pembuatan Bipang (Brondong), pegawai terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi. adapun bahan baku untuk pembuatan Bipang (Brondong) itu sendiri dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : (Musthofa, karyawan *home industry*, 2022)

1. Bahan dasar

Bahan dasar merupakan bahan untuk diolah melalui proses produksi dan menjadi bagian produk. Bahan dasar dalam pembuatan Bipang (Brondong) yaitu beras, beras yang digunakan merupakan beras dengan merek MIKKI, beras ini dapat mengembang dengan baik dan ukurannya pun juga sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Kalau untuk pembuatan Bipang Brondong ini tidak bisa menggunakan sembarang beras, meskipun kadang beras yang kita makan itu enak dan bagus saat dimasak menjadi nasi, akan tetapi beras itu belum tentu bisa digunakan sebagai bahan dasar Bipang (Brondong). Kalaupun bisa digunakan, itupun belum tentu sesuai dengan apa yang kita harapkan entah dari rasa ataupun teksturnya. Oleh sebab itu, beras yang digunakan harus bagus serta minim kadar airnya dan beras yang digunakan itu berasal dari gabah yang telah tiga sampai empat hari disimpan.

2. Bahan tambahan

Bahan tambahan makanan adalah bahan yang ditambahkan dengan sengaja ke dalam makanan dengan tujuan untuk memperbaiki penampakan, cita rasa, tekstur, dan memperpanjang daya simpan. Bahan tambahan yang digunakan untuk proses produksi Bipang (Brondong) yaitu gula dan air. Gula yang digunakan merupakan gula merah yang terbuat dari sari kelapa atau yang biasa dikenal dengan sebutan gula jawa. Gula jawa yang digunakan harus benar-benar yang sesuai agar rasanya tidak pahit. Biasanya gula yang digunakan dibeli dari produsen gula langsung.

3. Bahan pendukung

Bahan yang menjadi pelengkap atau penyempurna. Adapun bahan pendukung dalam pembuatan Bipang (Brondong) adalah cuka. Cuka disini berfungsi agar bipang itu renyah.

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa proses produksi Bipang (Brondong) adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan Bipang (Brondong). Bahan untuk pembuatan Bipang (Brondong) terbagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Bahan dasar seperti :Beras, di *Home industry* Bipang (Brondong) Lancar ini beras yang digunakan merupakan beras dengan merek MIKKI, karena tekstur dan besar berasnya sesuai.
 - b. Bahan tambahan seperti Gula dan air, Gula yang digunakan merupakan gula yang terbuat dari sari kelapa atau yang biasa disebut dengan gula jawa. Gula jawa yang digunakan juga tidak boleh yang mengandung banyak campurannya.
 - c. Bahan pendukung yaitu cuka. Cuka disini berfungsi agar Bipang (Brondong) itu renyah.
2. Setelah menyiapkan bahan-bahan maka tahap selanjutnya yaitu menyiapkan alat-alat untuk proses produksi seperti Mesin penggiling, Wajan, Sutil, pisau, penggaris, meja dan plastik.
3. Setelah bahan-bahan dan alat-alat siap maka proses selanjutnya yaitu memanaskan beras hingga mengembang. dalam proses ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :
 - a. Mesin yang akan digunakan untuk memanaskan beras harus bersih
 - b. Ketika memanaskan beras harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, memperhatikan waktu pada saat pemanasan beras hingga mengembang karena jika saat memanaskan beras terlalu cepat maka beras belum mengembang dengan sempurna, sedangkan jika memanaskan beras terlalu lama, maka beras akan gosong di dalam mesin. Jadi sangat disarankan untuk memperhatikan waktu ketika proses pemanasan beras berlangsung.
 - c. Ketika proses memanaskan beras, mesin harus diputar secara terus menerus agar panasnya merata dan beras mengembang dengan sempurna.
4. Setelah proses memanaskan beras, maka tahap selanjutnya yaitu mencairkan gula dan memasak gula menjadi karamel, dalam proses ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Peralatan yang digunakan harus bersih, peralatan yang digunakan antara lain : Kompor tungku, wajan besar, dan dayung unuk mengaduk.
 - b. Setelah peralatan siap, para pekerja bersiap untuk membuat gula karamel.
 - c. Dalam proses pencampuran gula dengan cuka dan minyak, harus sesuai dengan takaran. Jadi gula merah yang telah dicairkan kemudian dimasak untuk dijadikan karamel. Pada saat proses pencairan gula ini harus diperhatikan takaran pencampuran antara gula jawa, minyak dan cuka. Pada saat dimasak, gula merah harus dimonitor agar tidak lengket diwajan ketika proses pencairan dan agar tidak berbau gosong serta kekentalan gula harus sesuai dengan standar gula karamel yang digunakan.
5. Setelah gula menjadi karamel, maka proses selanjutnya yaitu pencampuran antara beras yang sudah mengembang dengan gula yang telah menjadi karamel. pada proses ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :
- a. Peralatan yang digunakan harus bersih
 - b. Ketika peralatan sudah bersih, sebanyak tiga orang pegawai bersiap unuk pencampuran antara beras yang telah mengembang dengan gula karamel
 - c. Proses selanjutnya yaitu mencampurkan antara beras yang telah dipanaskan dan mengembang ke dalam gula yang telah menjadi karamel. Proses pencampuran ini harus dilakukan ketika gula karamel masih panas agar beras dan karamel bisa tercampur dengan rata.
 - d. Pencampuran antara beras dengan gula karamel harus diaduk hingga keduanya tercampur merata, agar dapat dicetak dengan sempurna.
6. Setelah beras dan gula karamel tercampur secara merata, maka proses selanjutnya yaitu pencetakan dan pemotongan, pada proses ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Adonan yang telah tercampur merata harus segera dicetak, ini dilakukan agar bipang yang sudah dicampur tidak berhambur ketika proses pencetakan
 - b. Adonan yang akan dicetak harus diratakan diatas pencetakan dengan menggunakan penggilingan. Ketika proses pencetakan adonan harus diratakan diatas meja pencetakan dengan penggilingan agar adonan rata diatas pencetakan. Dan ketika adonan sudah rata, maka proses pemotongan harus segera dilakukan. Pemotongan bipang yang sudah dicetak harus sesuai dengan ukuran standar sehingga pemotongan dilakukan dengan penggaris yang telah disediakan dan juga alat pemotong yang bersih.
7. Proses pengemasan dan pengepakan, dalam proses ini hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :
- a. Plastik yang digunakan harus bersih
 - b. Pengemasan harus dilakukan secara cepat, pada proses ini bipang yang telah dicetak dan dipotong harus segera dikemas. Karena jika pengemasan dilakukan pada saat bipang telah dingin, sering terjadi perubahan bentuk pada bipang. Jadi, pengemasan bipang harus dilakukan secara cepat dan hati-hati karena bipang masih rentang terkena perubahan bentuk. Kemudian setelah dikemas, akan dilakukan pengepakan
 - c. Pengepakan harus dilakukan dengan rapi, karena ketika dilakukan secara asal-asalan, maka kemasan akan terlihat jelek. Per pack biasanya berisi 10 bungkus untuk kemasan kecil dan 30 bungkus untuk kemasan besar. Kemudian setelah itu diberikan label dan disodler dengan rapi.

B. Proses produksi ditinjau dari etika bisnis Islam pada *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar di dusun Tapansari, desa Sraten, kecamatan Cluring, Kabupaten Bnayuwangi

Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan usaha manusia untuk menghasilkan nilai guna. Dalam islam usaha yang dijalankan harus

memberikan nilai baik atau kemanfaatan maksimal, serta menghindarkan segala resiko kerugian. Produksi yang menghadirkan *mudharat* dan kegiatan haram tidak boleh dilakukan didalam islam. Yang perlu diperhatikan dalam Islam yaitu menyangkut beberapa hal yaitu :

- a. Bahan produksi harus halal, dalam hal ini pengusaha harus memperhatikan kemaslahatan dalam memilih bahan produksi, jangan sampai bahan-bahan yang digunakan jelek dan menyebabkan penyakit bagi konsumen.
- b. Yang dihasilkan harus berkualitas baik
- c. Memberikan manfaat kepada konsumen

Adapun prinsip-prinsip produksi dalam islam yaitu :

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syariah
- b. Dilarang melakukan produksi yang mengarah kepada kedzaliman
- c. Dilarang menimbun barang
- d. Harus memelihara lingkungan sekitar

Persoalan etika dalam islam sudah banyak dibicarakan dan termuat dalam Al-Quran dan Hadits. Etika islam merupakan sistem akhlak berdasarkan kepercayaan kepada tuhan dan sudah tentu berdasarkan kepada agama. Dengan demikian Al-Quran dan Hadits merupakan sumber utama yang dijadikan landasan dalam menentukan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia, ada yang menerangkan tentang baik dan buruk, boleh dan dilarang.

Dengan demikian dapat pula kita maknai bahwa prinsip etika produksi dalam islam berujuan memaksimalkan *maslahah*. Barang yang diproduksi memberikan manfaat bagi konsumen. Produsen yang melakukan penipuan sanga dilarang dalam islam. Penipuan bisa terjadi saat bahan-bahan dengan kualitas baik dicampurkan dengan bahan-bahan dengan kualitas tidak baik (jelek) kemudian dijual dengan harga yang sesuai dengan kualitas baik, maka hal tersebut akan merugikan pihak konsumen.

Adapun etika dalam produksi yaitu :

- a. Peringatan Allah akan kekayaan alam
- b. Produksi dalam lingkaran yang halal

- c. Harus mengelola sumberdaya alam dengan etika yang baik dan benar
- d. Produksi dilakukan dengan motif untuk mencari keridhoan Allah SWT.

Al-Quran yang menerangkan tentang kehidupan moral, keagamaan dan sosial muslim tidak menjelaskan tentang teori-teori etika dalam arti yang khusus. Sekalipun menjelaskan tentang konsep etika Islam, tetapi bukan menjelaskan teori-teori etika dalam bentuk yang baku tetapi masalah yang paling utama adalah bagaimana mengeluarkan etik Islam yang bersumber dari Al-Quran yang melibatkan seluruh moral, keagamaan dan sosial masyarakat muslim guna menjawab semua permasalahan yang timbul dari baik dari dalam maupun dari luar.

Dengan demikian, produsen harus memperhatikan kualitas yang diproduksi. Sebab kenikmatan dunia dalam pandangan Islam tidak sekedar dengan menghasikan keuntungan yang melimpah, namun keuntungan harus berbanding lurus dengan kualitas barang dan memberikan aspek manfaat bagi konsumen. Dengan demikian produsen akan mendapat dua manfaat yaitu manfaat dunia dari segi untung, begitu juga dari segi *immaterial* berupa pahala.

“Produksi dalam perspektif Islam mempunyai banyak penjelasan diantaranya adalah menurut Monzer Khaf, produksi perspektif Islam adalah usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya saja, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama. Yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Afzalur Rahman, produksi dalam Islam adalah menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi” (Riyanti, 2011)

Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslim yang baik secara individu maupun kelompok ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah. Tidak melampaui apa yang diharamkan-Nya. Dengan demikian, tujuan produksi menurut Yusuf Qardhawi adalah memenuhi kebutuhan setiap individu dan mewujudkan kemandirian umat.

Sesuai dengan teori yang peneliti masukkan kedalam telaah kajian pustaka tentang bagaimana etika bisnis Islam, sehingga dapat mewujudkan fungsi sosial. Karena bagi Islam memproduksi bukan hanya sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Prinsip-prinsip dalam Islam ada empat yaitu :

1. Allah menciptakan bumi dan langit beserta isinya karena sifat *rahman dan rahim-Nya* kepada manusia. Karena sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit sebagai isinya
2. Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi. Artinya penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan terbuka lebar
3. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia
4. Dalam berinovasi dan bereksperisme, pada dasarnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat

Dengan prinsip-prinsip inilah, kegiatan produksi harus bergerak diatas dua garis optimalisasi. Tingkat optimal yang pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani kearah pencapaian kondisi *full employment*, yang *Udzur syar'i* seperti sakit dan lumpuh. Tingkat optimal berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier secara proporsional. Tentu saja dalam Islam memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh pemilik *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini. Dilihat dari tingkatan optional yang kedua ini mengarah kepada tujuan dibuatnya produk dari sisi kehalalan dan kethayiban membuat produk.

Tujuan berproduksi dalam Islam diselaraskan dalam kaidah-kaidah berproduksi dalam Islam. Antara lain adalah :

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada tahapan produksi
2. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran
4. Produksi dalam iuslam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat

5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

Dari setiap kaidah-kaidah berproduksi dalam Islam tersebut tergantung kepada insan yang melakukannya. Sesuai dengan data penelitian yang peneliti kumpulkan dilapangan mengenai bahan baku produk, cara-cara dan langkah-langkah dalam mengelola produknya hingga siap diproduksi, menunjukkan kesesuaian kaidah-kaidah dalam produksi yang Islami. Setiap langkah-langkah dalam memproduksi produknya disertai dengan etika moral yang sesuai dengan Islam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa informan tentang *Home Industry* Bipang (Bondong) Lancar yang terletak di Dusun Tapnsari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya

1. *Home industry* Bipang (Brondong) Lancar melakukan proses produksi dengan mengolah beras dan gula menjadi cemilan yang disukai oleh semua kalangan. Jumlah produksi rata-rata perhari sekitar 500 ball. Dalam produksinya, bahan-bahan yang digunakan merupakan bahan-bahan dengan kualitas bagus agar pelanggan tetap menyukai produk Bipang (Brondong) yang dihasilkan oleh *home industry* ini.
2. *Home Industry* Bipang ini telah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam, mulai dari sebelum memproduksi hingga produk yang diolah siap untuk dikonsumsi. Peneliti mengambil kesimpulan akhir berdasarkan kesesuaian prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah berproduksi dalam Islam yang semata-mata tidak hanya memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi akhirat.

Home Industry Bipang (Brondong) Lancar milik pak kemi dapat di jadikan sebagai contoh dalam pengaplikasian etika bisnis Islam khususnya pada kegiatan produksi. Dari contoh ini dapat di jadikan pemahaman bagi pengusaha yang masih memisahkan kedua hal yang awalnya tidak bisa berjalan berdampingan antara dunia bisnis dan ilmu etika karena terpengaruh oleh sistem kapitalisme, bahwa dalam Islam hal tersebut dapat berjalan secara selaras dan tidak saling tumpang tindih antara yang satu dengan yang lainnya.

B. Implikasi Penelitian.

1. Implikasi Teoritis, Hasil dari penelitian ini menguatkan dan mengembangkan pemikir ekonomi Islam khususnya teori produksi yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Implikasi Empiris, Selama ini penelitian tentang proses produksi banyak dilakukan dengan teori konvensional. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian kesejahteraan dengan teori produksi yang sesuai dengan etika bisnis Islam menggunakan objek yang lain.
3. Implikasi Praktis, Dalam kegiatan *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini hendak memberikan peran yang baik pada masyarakat agar masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa merasakan dampak positif dari *Home Industry* ini.

C. Keterbatasan penelitian

Sebuah penelitian pastilah memiliki kekurangan, Pada penelitian ini keterbatasan selama penelitian antara lain :

1. Keterbatasan waktu dari informan dikarenakan kondisi menjelang puasa dan pesanan sedang membludak
2. Tidak optimalnya pertemuan antara peneliti dengan pemilik sehingga informasi yang di dapat belum maksimal

D. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagi *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar.

Sebaiknya ketika proses produksi, para karyawan lebih baik menggunakan sarung tangan agar produk yang dihasilkan lebih higienis.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada produk yang sama tetapi dengan lokasi yang berbeda untuk menambah sumber referensi dan sebagai perbandingan antara lokasi antara lokasi penelitian yang lainnya sehingga dapat dilihat apa perbedaan dalam proses produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyanto. 2012. *Pertanggung jawaban terhadap produk industri rumah tangga (home industry) tanpa izin dinas kesehatan.*(Skripsi: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar)
- Akmal, Azhari. 2012. *Tafsir ayat-ayat ekonomi.* Bandung: Cipta pustaka media perintis
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika bisnis perspektif Islam.* Bandung: Alfabeta
- Bertens, K. 2013. *Pengantar Etika Bisnis.* Yogyakarta: Kamisius.
- Ernawan, Erni R. . 2011. *Business Ethics.* Bandung: Alfabeta.
- Faisal, B., 2012. *Etika Bisnis Islam.* Jakarta: Kencana
- Fauzia, I. Y. 2013. *Etika Bisnis Dalam Islam.* Jakarta: Kencana
- Hidayat, Mohammad. 2010. *An Introduction to The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syariah.* Jakarta Timur: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Indri. 2017. *Hadits Ekonomi: Ekonomi dalam perspektif hadits Nabi.* Jakarta : Kencana
- Iryadini, Lisnawati. 2010. *Analisis faktor produksi industri kecil kerupuk kabupaten kendal.* (Skripsi: Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro Semarang)
- Mardatillah,A. 2013. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam.* Jurnal ilmu sosial
- Medias, Fahmi. 2018. *Ekonomi mikro islam.* Magelang: UNIMMA PRESS
- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman, A.M. dan Saldana,J. 2014. *Quakitatif data analysis, A Methods Surcebook,* Edition 3, USA : Sage Publication. Terjemahan Tjejep Rohnindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metedologi penelitian kualitatif cet.31.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Praditya, Maninggar. 2010. *Analisis usaha industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri.* (Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- Rianti, Nur. 2011. *Dasa-Dasar Ekonomi Islam.* Solo: PT Era Adicitra Intermedia
- Rivai, V. Dkk., 2012. *Islamic Business And Economc Ethics.* Jakarta: Bumi aksara
- Satori. 2017. *Metdologi peelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sarosa, Samiaji. 2017. *metodologi pengembangan Sistem Informasi*. Jakarta: Indeks Jakarta

Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Cv. Andi.

Sugiyono. 2015. *Meodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Badung: Alfabeta

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk pemilik *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar

1. Bagaimana sejarah berdirinya *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ?
2. Produk-produk apa saja yang diproduksi dan dipasarkan oleh *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar?
3. Apa saja bahan baku pembuatan Bipang (Brondong) ?
4. Bagaimana proses pembuatan Bipang (Brondong)?
5. Ke daerah mana saja Bipang (Brondong) Lancar dipasarkan?

Pedoman wawancara untuk Karyawan *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar

1. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini?
2. Produk-produk apa saja yang diproduksi dan dipasarkan oleh *Home Industry* Bipang (Brondong) ini?
3. Apa saja bahan baku pembuatan Bipang (Brondong) Lancar ini ?
4. Bagaimana proses pembuatan Bipang (Brondong) ini?

Pedoman wawancara untuk *Reseller Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar

1. Sudah berapa lama bergabung menjadi *Reseller* di *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini ?
2. Produk apa saja yang diambil untuk dipasarkan dari *Home Industry* ini?

Pedoman wawancara ahli

1. Bagaimana proses produksi yang sesuai dengan etika bisnis islam?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Transkrip wawancara peneliti dengan pemilik *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar

Nama : Siti

Tempat : *Home Industry* Bipang (Brondong)

No.	Nama	Pertanyaan
1.	Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya <i>Home Industry</i> Bipang (Brondong) Lancar ?
	Bu Siti	Dulu sebelum nikah suami saya ikut kerja sama orang mas, kerjanya ya gitu, buat-buat kerupuk dan bipang (brondong). Setelah modal dirasa cukup untuk merintis usaha, awalnya suami saya memproduksi kerupuk sendiri mas dan di pasarkan ke warung-warung, itu sebelum memproduksi brondong mas, lumayan lama jualan kerupuk sekitar 15 tahunan, setelah itu karena karena dirasa sulit untuk memasarkan dan memproduksi krupuk sendiri, suami saya akhirnya pindah dari kerupuk ke brondong, karena dirasa agak mudah untuk di pasarkan dan keuntungannya lumayan, jadi mulai saat itu sampai sekarang memproduksi brondong ini wes mas.
2.	Peneliti	Produk-produk apa saja yang diproduksi dan dipasarkan oleh <i>Home Industry</i> Bipang (Brondong) Lancar?

	Bu Siti	Untuk produknya ya seperti bipang beras, bipang karak, bipang jagung kepel, emping melinjo, jipang ketan gula aren
3.	Peneliti	Apa saja bahan baku pembuatan Bipang (Brondong) ?
	Bu Siti	sebelum melakukan proses produksi, yang pertama kali dilakukan yaitu menyiapkan bahan-bahan seperti beras, gula, dan bahan-bahan tambahan pembuatan bipang, setelah bahan-bahannya sudah siap semua lalu menyiapkan alat-alat yang di perlukan dalam proses pembuatan bipang ini, dan yang paling penting dan gak boleh ketinggalan di cek semua alat-alatnya ini mas, jangan sampai ada alat yang kotor saat mau di gunakan untuk proses produksi ini, pokoknya harus steril lah mas dalam proses produksi
4.	Peneliti	Bagaimana proses pembuatan Bipang (Brondong)?
	Bu Siti	setelah semua bahan-bahan siap dan dapat di pastikan alat-alat yang akan di gunakan dalam kondisi baik dan semuanya bersih, maka tahap selanjutnya memanaskan minak goreng untuk di gunakan menggoreng beras hingga mengembang, selagi menggoreng beras, gula yang sudah di siapkan tadi itu di panaskan dan diaduk-aduk hingga gula tersebut mencair dan menjadi karamel, oh iya memanaskan gulanya

		ini menggunakan api sedang saja biar gak ketuaan atau gosong, soalnya berpengaruh pada rasanya nanti malahan kalo terlalu tua ada rasa pahit-pahitnya gitu di bipangnya jadi yang sedang-sedang saja, setelah gulanya siap kemudian di campur samapai merata dengan beras yang sudah di goreng tadi, setelah itu gula dan beras tersebut tercampur secara merata lalu di tuangkan ke cetakan yang sudah di siapkan dan di potong-potong sesuai dengan ukurannya, setelah proses pemotongan lalu di lanjutkan dengan pengemasan dan pengepakan
5.	Peneliti	Ke daerah mana saja Bipang (Brondong) Lancar dipasarkan?
	Bu Siti	kalaupun untuk <i>Reseller</i> yang ikut disini dari berbagai wilayah di banyuwangi mas, seperti dari Cluring, Benculuk, Sanggar, Tamanagung, Yosomulyo, Sragen, Sanggar, kabat, Rogojampi, Banyuwangi, Glenmore, bahkan ada juga yang dari kalibaru, mas

2 Transkrip wawancara peneliti dengan Karyawan Bipang (Brondong) Lancar

Nama : Musthofa :

Tempat : *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar

No.	Nama	Pertanyaan
1.	Peneliti	Sudah berapa lama bekerja di <i>Home Industry</i> Bipang (Brondong) Lancar ini

	Mas Tofa	kalau saya ikut di sini sudah lama mas, dari saya belum menikah sampai anak saya sudah lulus SMP
2.	Peneliti	Produk-produk apa saja yang diproduksi dan dipasarkan oleh <i>Home Industry</i> Bipang (Brondong) ini
	Mas Tofa	selain itu masih banyak lagi mas yang diproduksi di <i>Home Industry</i> ini, selain jajanan bipang, juga ada kue-kue kering seperti kue bolu kering, kue mawar, kue kacang, nastar, dan kacang asin
3.	Peneliti	Apa saja bahan baku pembuatan Bipang (Brondong) Lancar ini ?
	Mas Tofa	<p>untuk bahan baku pembuatan bipang itu sendiri dibagi menjadi tiga bagian mas, yang pertama yaitu bahan dasarnya. Yang kedua yaitu bahan tambahan, dan yang ketiga yaitu bahan pendukungnya</p> <p>bahan dasar untuk pembuatan bipang itu sendiri yaitu beras. Kalau disini, beras yang digunakan biasanya beras mikki. Kita menggunakan beras mikki karena tekstur dan besar berasnya itu sesuai. Jadi, ketika sudah dicetak, bipang yang dihasilkan itu kelihatan bagus. Beda jika kita menggunakan beras biasa, kalau beras biasa itu hasil akhirnya akan kelihatan kurang menarik. Soalnya kan kecil. Kalau dipaksakan</p>

		<p>menggunakan beras biasa yang dimakan sehari-hari itu maka bentuknya kurang sesuai dan rasanya juga kurang enak mas</p> <p>kalau untuk bahan tambahannya itu ada gula dan juga air mas, tapi bukan gula merah yang biasa di jual di warung-warung itu ya. Biasanya kita menggunakan gula aren. Ada pemasoknya sendiri. Soalnya kalau gak pakai gula aren takutnya malah rasanya pahit dan warnanya tidak cantik, kalau rasanya pahit, kita juga yang rugi. Soalnya kan pelanggan pada kabur semua nanti (sambil ketawa)</p> <p>dan untuk bahan pendukungnya biasanya kita menggunakan cuka, cuka disini berfungsi agar bipang itu renyah</p>
4.	Peneliti	Bagaimana proses produksi Bipang (Brondong) ini?
	Mas Tofa	<p>Untuk beras yang di gunakan dalam proses pembuatan Bipang (Brondong) ini yang kita gunakan adalah beras khusus atau beras yang bagus untuk pembuatan Brondong ini, karena jika kita menggunakan beras yang biasa maka hasil brondongnya juga juga kurang bagus, karena berasnya saat di goreng itu gak bisa mengembang dengan sempurna. Jadi, beras yang di gunakan harus beras yang bagus yang waktu di goreng bisa mengembang dengan baik dan ukurannya sesuai. sehingga hasil produk yang di hasilkan terlihat cantik pada saat</p>

		dikemas. kecuali untuk membuat jipang ya, baru bisa menggunakan beras yang biasa atau beras-beras kampung, karena notabeneanya jipang itu kan emang ya kecil-kecil gitu kan, dan itupun menggunakan <i>karak</i> (nasi yang telah dijemur) yang bagus dan bersih dan keringnyapun juga harus yang benar-benar kering
--	--	--

3. Transkrip wawancara peneliti dengan *Reseller Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar

Nama : Ririn

Tempat : *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar

No.	Nama	Pertanyaan
1.	Peneliti	Sudah berapa lama bergabung menjadi <i>Reseller</i> di <i>Home Industry</i> Bipang (Brondong) Lancar ini
	Bu Riri	kalau saya sendiri baru ya mas ikut gabung di sini, palingan sekitar 1 tahunan lah
2.	Peneliti	Produk apa saja yang diambil untuk dipasarkan dari <i>Home Industry</i> ini
	Bu Riri	Bipang, bolu, kue kacang, pokoknya yang diproduksi disini

3 Transkrip wawancara peneliti dengan ahli Etika Bisnis Islam yang terletak di Dusun Tapansari. Desa Sragen

Nama : Ahmad Muslim

Tempat : Dusun Tapansari

No.	Nama	Pertanyaan
1.	Peneliti	Bagaimana proses produksi yang sesuai dengan etika bisnis islam?
	Pak ahmad	kalau ngomongin proses produksi yang baik itu pertama-tama kita lihat dari bahan-bahan yang di gunakan, kayak yang <i>sampean</i> teliti itu coba lihat bahan bakunya yang bagus apa tidak contohnya dari berasnya itu mereknya apa? Pemanisnya itu menggunakan pemanis buatan atau gula asli? Pewarnanya itu menggunakan pewarna makanan atau bukan? Kalau dari bahan-bahan yang di gunakan itu beras yang bagus, pemanisnya menggunakan gula asli, pewarnanya juga menggunakan pewarna makanan yang sesuai standar BPOM ya berarti itu sudah bagus, intinya bahan-bahan yang di gunakan itu tidak menimbulkan bahaya atau merugikan pembeli. Terus setelah itu di lihat air yang di gunakan untuk mencuci bahan-bahan yang akan di gunakan dalam proses produksi dal alat-alat yang di gunakan untuk mengolah Brondong itu apakah airnya itu layak buat mencuci atau tidak? Yang di maksud layak itu airnya bersih dan suci setelah dari airnya, dilihat juga tempatnya, tempatnya itu layak digunakan sebagai tempat produksi atau tidak? Yang di maksud layak itu tempatnya harus bersih dan suci juga,kan tadi di lihat dari bahan sudah, air untuk cucunya sudah, alat-

		<p>alatnya juga sudah, tempat sudah juga, sekarang karyawannya juga harus kita lihat apakah mereka waras atau tidak soalnya kita tidak boleh memperkerjakan orang yang tidak waras ya, soalnya karyawannya juga harus menjaga kebersihan keseluruhan yang akan di gunakan untuk proses produksi. Kalau semuanya sudah terpenuhi maka ya Insyaallah sudah sesuai etika</p>
--	--	---



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD FAQIH
NIM/NIMKO : 17131110040
PRODI : Ekonomi Syari'ah (ESY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	22-01-22	Penyusunan Matriks Penelitian	af	
2.	30-01-22	Pengajuan Judul	af	
3.	05-02-22	BAB I	af	
4.	21-02-22	Revisi Latar belakang, fokus & tujuan	af	
5.	08-03-22	BAB II	af	
6.	16-03-22	Kajian teori + penelitian terdahulu	af	
7.	28-03-22	Menyusun instrumen penelitian	af	
8.	02-04-22	BAB III (Pedoman Wawancara)	af	
9.	23-06-22	BAB IV & BAB V (Pembahasan)	af	
10.	05-07-22	BAB VI (Kesimpulan & Saran), cek plagiasi & Lampiran - Lampiran	af	

Mulai Bimbingan :

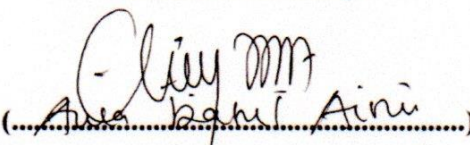
Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 05 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi


Dr. Nurul Inayah, M.Si.

Dosen Pembimbing


(Aida Rani Aini)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama : Muhammad faqih
NIM : 17131110040
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

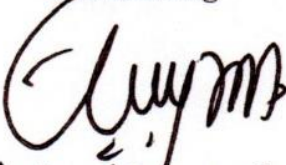
Judul Skripsi : Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada
Proses Produksi Home Industry
Bipang (Brandong) Lancar Di Dusun
Tapansari, Desa Staten, Kecamatan Cluring
Banyuwangi.

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari tanggal 05 Juli 2022.


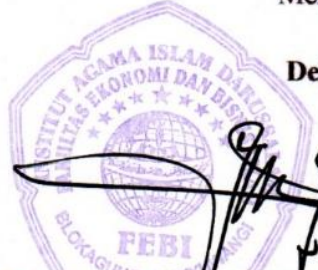
Blokagung, 05 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing


(Aula Zahra A.)

Dekan

Lely Ana Ferawati Ekarlingsih, SE, MH.,MM.,CRP.
NIDN. 212502701

Plagiarism Detector v. 1991 - Originality Report 16/07/2022 08.44.20

Analyzed document: Faqih Skripsi Setelah Revisi.docx Licensed to: Aster Putra_License2

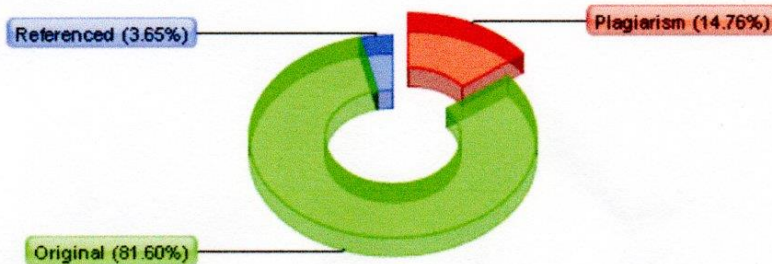
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

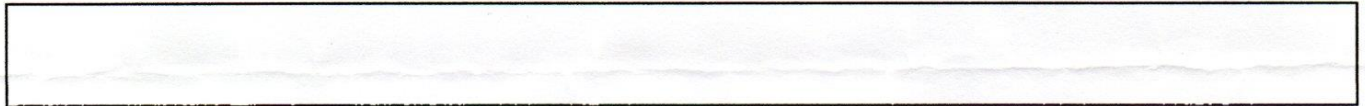
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



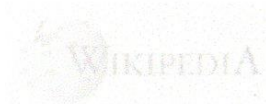
Top sources of plagiarism: 28

19%	3720	1. http://repository.radenintan.ac.id/19193/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf
10%	2048	2. http://repository.iainpare.ac.id/1167/1/15.2200.127.pdf
7%	1446	3. https://journal.uil.ac.id/JIELariba/article/download/9671/7831

Processed resources details: 51 - Ok / 19 - Failed

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

1. Status: Analyzer [On] Normalizer [On] character similarity set to [100%]
2. Detected UniCode contamination percent: [0% with limit of: 4%]
3. Document not normalized: percent not reached [5%]
4. All suspicious symbols will be marked in purple color: [Abcd...](#)
5. Invisible symbols found: [0]

Assessment recommendation:

No special action is required. Document is Ok.

DOKUMENTASI



Proses pencampuran adonan Bipang 2022.



Contoh produk yang dihasilkan *home industry* 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Faqih
NIM : 17131110040
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Jurusan : Ekonomi syariah
Telp : 085748209012
Alamat : Sumberwaru, Rt.03, Rw.06, Desa Tamanagung
Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi,
Provinsi Jawa Timur


Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan tinggi	Bidang studi
TK	2004	2006	TK Khadijah 29 Kebonsari	
MI	2006	2011	MI Nurul Athar Kebonsari	
SMP	2011	2014	SMP Unggulan Al- Aqso Cemetuk	
SMK	2014	2017	SMK Darussalam Blokagung	TKJ
S1	2017	2022	IAI Darussalam Blohagung	Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Aqso
2. Pondok Pesantren Darussalam-Blokagung

Banyuwangi, 05 Juli 2022,


Muhammad Faqih